



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PADA
PROGRAM BEASISWA SATU KELUARGA SATU
SARJANA DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
JAWA TIMUR**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Irsalina Almashuri
NIM. B94216049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsalina Almashuri
NIM : B94216049
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada Lembaga Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah murni hasil karya penulis secara mandiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 3 Maret 2020

Yang menyatakan,



Irsalina Almashuri

NIM. B94216049

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irsalina Almashuri
NIM : B94216049
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen
Dakwah
Judul : Pendistribusian Dana Zakat pada
Program Beasiswa Satu Keluarga Satu
Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional
Jawa Timur

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Maret 2020

Menyetujui,
Pembimbing



Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 197403032000031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi oleh Irsalina Almashuri telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji.

Surabaya, 17 Maret 2020

Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 197403032000031001

Penguji II

Dr. Arif Ainur Rofiq, M. Pd., Kons
NIP. 196605141992032001

Penguji III

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji IV

Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRNALINA ALMASHURI
NIM : B94216049
Fakultas/Jurusan : FDK/MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : irsalinaalmashuri@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM BEASISWA SATU KELUARGA

SATU SARJANA DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL JAWA TIMUR

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2020

Pengulis

(Irsalina Almashuri)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Irsalina Almashuri. 2020. *Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur*

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan tersebut adalah bagaimana implementasi pendistribusian zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan triangulasi data dan meningkatkan ketekunan. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dan digunakan untuk pengecekan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pemilahan data, menyajikan data, dan menganalisis data secara sistematis.

Penelitian ini menemukan, bahwa proses pendistribusian pada Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur adalah pendistribusian secara langsung melalui transfer kepada mustahik penerima beasiswa SKSS. BAZNAS Kabupaten di provinsi Jawa Timur merupakan saluran distribusi untuk menjangkau mustahik diluar kota Surabaya dan Sidoarjo. BAZNAS Kabupaten ini juga akan menyalurkan dana zakat kepada mustahik penerima beasiswa melalui transfer. Dalam hal ini, pendistribusian pada BAZNAS Jawa Timur diberikan secara langsung kepada mustahik.

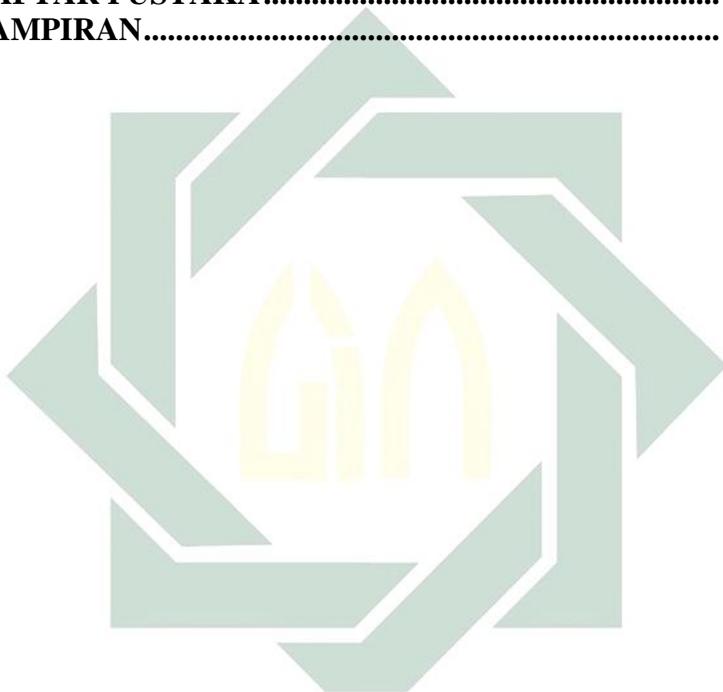
Kata Kunci: Pendistribusian, Beasiswa, BAZNAS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II: KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kerangka Teori	15
C. Kajian Teori	16
1. Pendistribusian.....	16
a. Pengertian Pendistribusian	16
b. Saluran Distribusi.....	17
c. Fungsi Saluran Distribusi	17
d. Memilih Saluran Distribusi	18
e. Keputusan Saluran	20

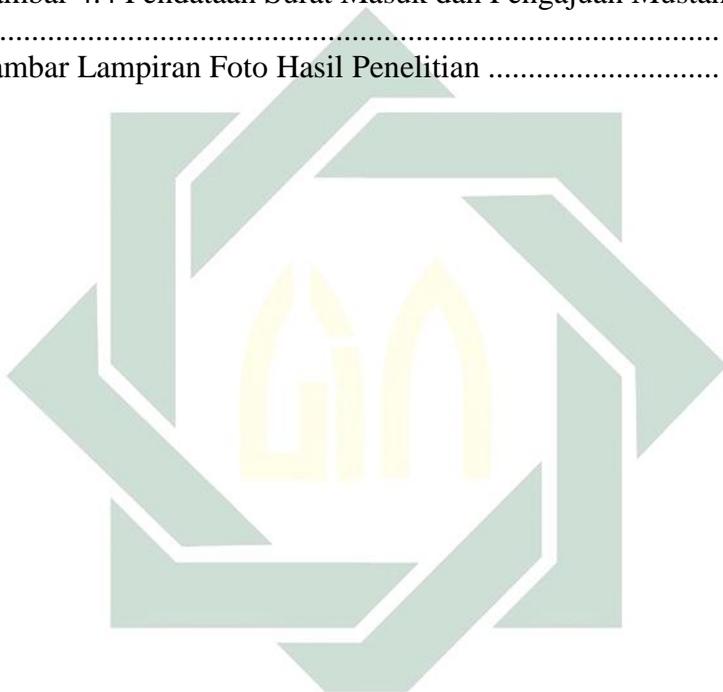
f. Konflik dan Kerjasama dalam Saluran Distribusi	23
2. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana.....	24
a. Pengertian Produk	24
b. Atribut Jasa.....	26
D. Perspektif Islam.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Tahap-Tahap Penelitian	33
E. Tahap Pengumpulan Data	35
F. Teknik Validasi Data	37
G. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur..	40
2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Methods).....	42
3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Men)	44
4. Sumber Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Money)	45
5. Sarana dan Prasarana Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Machines)	46
6. Program Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Materials).....	46
7. Segmentasi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Market)	47
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	71

BAB V: PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran dan Rekomendasi	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	 75
LAMPIRAN.....	79



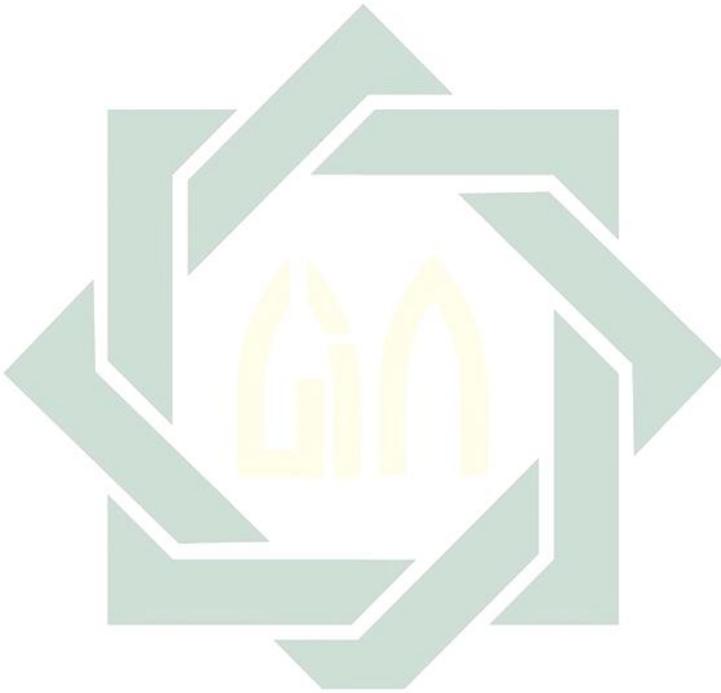
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Majalah BAZNAS Jawa Timur.....	52
Gambar 4.2 <i>Monitoring</i> Mustahik	55
Gambar 4.3 Form Permohonan Beasiswa SKSS	57
Gambar 4.4 Pendataan Surat Masuk dan Pengajuan Mustahik	60
Gambar Lampiran Foto Hasil Penelitian	116



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	15
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kotler, distribusi adalah kelompok lembaga yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran ini berupa barang atau jasa. Penyaluran barang atau jasa ini adalah untuk dipakai dan dikonsumsi oleh konsumen.¹

Distribusi merupakan salah satu dimensi dari *marketing*. Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan *marketing* untuk mempermudah penyampaian barang dari produsen agar sampai kepada konsumen. Penyampaian barang ini dilakukan agar penggunaannya sesuai dengan keinginan dan keperluan konsumen.

Penyampaian barang ini memperhatikan jumlah, jenis, harga, tempat dan waktu. Penyampaian barang dengan memperhatikan jumlah, jenis, harga, tempat, dan waktu yang tepat membuat konsumen merasa terpuaskan akan pelayanan dari perusahaan. Hal tersebut juga akan menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendistribusian merupakan kegiatan perusahaan untuk membuat konsumen mendapatkan produk yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memperkirakan kemudahan akses bagi konsumen. Kegiatan pendistribusian ini juga dilakukan dengan mendistribusikan produk dengan waktu yang tepat. Hal ini dilakukan agar produk sampai ke tangan konsumen

¹ Muhammad Arif, *Supply Chain Management*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hal. 80

tepat waktu. Perusahaan akan menyebarkan produknya kepada konsumen yang menjadi target pemasaran. Aktivitas penyebaran ini memperhitungkan kemudahan akses bagi konsumen.

Perusahaan membutuhkan bauran produk yang tepat. Kesuksesan produk bersandar pada distribusi. Kotler dan Armstrong menyatakan, bahwa produk adalah segala materi yang dapat dinegosiasikan ke pasar. Produk tersebut untuk memikat perhatian, penggunaan, dan konsumsi. Produk ini juga untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan.²

Perusahaan akan melihat produk apa yang dibutuhkan konsumen agar dapat dinikmati dan bermanfaat bagi konsumen. Keberhasilan suatu produk yang dipasarkan akan dipengaruhi oleh distribusi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Asri, produk merupakan kumpulan atribut untuk memuaskan kebutuhan seseorang. Atribut tersebut berupa wujud nyata dan tidak.³ Kotler dan Lee menyatakan, bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Penawaran ini ditawarkan oleh organisasi atau individu. Produk yang ditawarkan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari konsumen. Produk yang ditawarkan kepada konsumen ini berbentuk barang dan jasa. Produk tersebut juga berupa penawaran tambahan dari organisasi atau lembaga yang sedang “dijual”. Penawaran tambahan dari organisasi ini berupa acara, orang (tokoh), tempat, organisasi itu sendiri, informasi,

² Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 90

³ Marwan Asri, *Marketing*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 1991), hal. 204

dan gagasan.⁴ Secara menyeluruh, produk tidak hanya berwujud barang saja. Produk juga berupa jasa.

Produk juga merupakan hasil akhir dari proses yang dilakukan oleh produsen. Produk ini akan didistribusikan kepada konsumen. Pendistribusian ini agar bisa dinikmati bagi banyak orang yang membutuhkan produk tersebut. Perusahaan harus memproduksi produk yang dipersiapkan untuk memenuhi keinginan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus pintar merayu konsumen dengan kualitas produk tersebut agar dapat meraih kepuasan konsumen dalam mengonsumsi produk.

Produk juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan sebagai solusi bagi suatu masalah di masyarakat. Masalah tersebut adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi merupakan suatu ancaman bagi kelangsungan hidup masyarakat di zaman sekarang. Oleh karena itu, banyak produsen menciptakan produk yang bisa mementaskan masalah ekonomi dengan berupa program-program.

Lembaga pengelola zakat milik pemerintahan adalah Badan Amil Zakat Nasional atau disebut BAZNAS. Distribusi pada BAZNAS adalah mendistribusikan dana zakat, infaq, dan sedekah. Distribusi zakat di BAZNAS Jawa Timur ini adalah untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat yang terkumpul.

BAZNAS Jawa Timur mempunyai berbagai program untuk menyalurkan dana zakat yang terkumpul kepada mustahik. BAZNAS Jawa Timur ini mempunyai lima macam program. Pertama adalah

⁴ Philip Kotler dan Nancy Lee, *Pemasaran di Sektor Publik*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 53

Jawa Timur Makmur. Program ini untuk memberikan bantuan alat kerja dan bantuan modal kerja. Kedua adalah Jawa Timur Cerdas. Program ini berupa program beasiswa SKSS BAZNAS (Satu Keluarga Satu Sarjana), beasiswa SMA/ SMK/ MA, dan bantuan biaya pendidikan SD dan SMP. Ketiga adalah Jawa Timur Sehat. Program ini memberikan bantuan berupa klinik gratis dhuafa, praktik dokter gratis untuk dhuafa, bantuan biaya berobat, dan ambulan gratis dhuafa. keempat adalah Jawa Timur Peduli. Program ini berupa bantuan siaga bencana, POPERTI (Program Perbaikan Rumah Tinggal), dan santunan fakir. Kelima adalah Jawa Timur Taqwa. Program ini berupa *training* dan motivasi, dai zakat, *khidmah* masjid, dan dai kampung rawan akidah.

Program yang dilakukan BAZNAS Jawa Timur ini merupakan produk yang ditawarkan kepada konsumen atau mustahik. BAZNAS Jawa Timur mempunyai cara tersendiri untuk menyalurkan dana zakat kepada mustahik yang disasar, yaitu *sabilillah*. Salah satu mustahik yang dipilih adalah mahasiswa kurang mampu, karena mereka termasuk orang yang berjuang di jalan Allah dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Produk ini diberikan kepada keluarga yang belum memiliki gelar sarjana. Produk yang ditawarkan untuk *sabilillah* ini adalah Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana.

Beasiswa satu keluarga satu sarjana ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya gelar sarjana bagi suatu keluarga. Banyak keluarga yang anggotanya ingin meraih gelar sarjana. Hal tersebut dapat dilihat dari perjuangan pemuda zaman sekarang yang banyak mengantri mendaftar ujian masuk perguruan tinggi, namun tidak sedikit dari

mereka yang tidak lolos dalam ujian tersebut. Orang-orang yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tidak sedikit pula yang putus pendidikannya pada jenjang sekolah menengah atas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya.

Program beasiswa satu keluarga satu sarjana ini adalah untuk meraih kemajuan di bidang pendidikan. Program ini juga untuk meningkatkan kemajuan sumber daya manusia yang unggul dan berpendidikan. Dari pernyataan tersebut, para penerima beasiswa satu keluarga satu sarjana diharapkan bisa mengangkat status ekonomi keluarga mereka dengan pendidikan tinggi dan gelar sarjana.

Hal di atas terjadi, karena keberadaan sarjana pada keluarga sangat penting untuk meningkatkan derajat dari suatu keluarga. Selain akhlak, orang lain akan memandang positif dari pendidikan yang dimiliki keluarga tersebut.

Program beasiswa satu keluarga satu sarjana ini diharapkan bisa membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Dengan adanya sarjana dalam suatu keluarga, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur atau BAZNAS Jatim adalah lembaga pemerintahan non struktural. BAZNAS Jatim dikukuhkan oleh gubernur Jawa Timur pada tanggal 3 Juli 1992. Pada tahun tersebut, lembaga ini berganti nama dari BAZ Jatim menjadi BAZNAS Jatim. BAZNAS Jatim mempunyai tugas untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) kepada mustahik.

Penyaluran atau pendistribusian dana zakat adalah kegiatan penting untuk menyalurkan zakat dari muzakki kepada mustahik. Pendistribusian dana zakat

tersebut disalurkan melalui beberapa program yang dilaksanakan BAZNAS Jatim, diantaranya adalah Jawa Timur Makmur, Jawa Timur Cerdas, Jawa Timur Sehat, Jawa Timur Peduli, dan Jawa Timur Taqwa. BAZNAS Jatim mendistribusikan dana zakat kepada mustahik *fi sabilillah* melalui Jawa Timur Cerdas. Program Jawa Timur Cerdas merupakan program yang bergerak dibidang pendidikan.

Dalam pelaksanaan program Jawa Timur Cerdas, BAZNAS Jatim menyalurkan zakat kepada mahasiswa kurang mampu melalui program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Syarat dari program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana adalah belum terdapat sarjana dalam keluarga yang akan menerima beasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendistribusian zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di badan amil zakat nasional jawa timur ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi pendistribusian zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di badan amil zakat nasional jawa timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritik ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga di bidang pendistribusian.
 - b. Dapat menyampaikan pesan dakwah terkait urgensi manajemen dalam menunjang pelaksanaan ibadah zakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi gagasan bagi praktisi dalam dunia manajemen maupun lembaga pengelola zakat di bidang pendistribusian.
 - b. Dapat dijadikan bahan masukan, referensi, acuan, maupun landasan pemahaman bagi pihak-pihak tertentu untuk praktek maupun penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep bertujuan untuk membatasi permasalahan penelitian, agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman penelitian ini. Definisi konsep ini dijadikan batasan dalam pembahasan berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti membatasi beberapa konsep dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendistribusian Dana Zakat

Menurut Kotler, distribusi adalah kelompok lembaga yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran ini berupa barang atau jasa. Penyaluran barang atau jasa ini adalah untuk dipakai dan dikonsumsi oleh konsumen.⁵ Aktivitas distribusi pada lembaga zakat adalah penyaluran dana zakat kepada mustahik. Penyaluran dana zakat ini juga disebut pendistribusian

⁵ Muhammad Arif, *Supply Chain Management*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hal. 80

dana zakat. Pendistribusian merupakan kegiatan perusahaan untuk membuat konsumen mendapatkan produk yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memperkirakan kemudahan akses bagi konsumen.

2. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Penawaran ini ditawarkan oleh organisasi atau individu. Produk yang ditawarkan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen.⁶ Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat provinsi Jawa Timur ini merupakan produk yang ditawarkan kepada mustahik yang membutuhkan.

3. Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana

Pendistribusian zakat merupakan dana zakat yang disalurkan kepada mustahik. Distribusi zakat ini mengantongi sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah muzakki dan pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat (mustahik). Mustahik yang dituju adalah mustahik *sabilillah* yang berjuang di jalan Allah dalam menuntut ilmu. Tujuan disini adalah menumbuhkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat memperkecil barisan masyarakat yang kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab.

Bab pertama sebagai pendahuluan. Bab ini

⁶ Philip Kotler dan Nancy Lee, *Pemasaran di Sektor Publik*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 53

⁷ Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*, (Lampung: Gre Publishing, 2019), hal. 43

menguraikan tentang alasan serta urgensi permasalahan yang dipilih. Dalam bab ini, dijelaskan pula perumusan masalah dan definisi konsep, agar batasan serta arah penelitian ini jelas dan tidak melebar. Selain itu, bab pertama juga membahas tentang tujuan dan manfaat yang diharapkan untuk dapat dicapai dengan adanya penelitian ini. Begitu pula dengan sistematika pembahasan, yang menjadi kerangka acuan dalam penulisan penelitian.

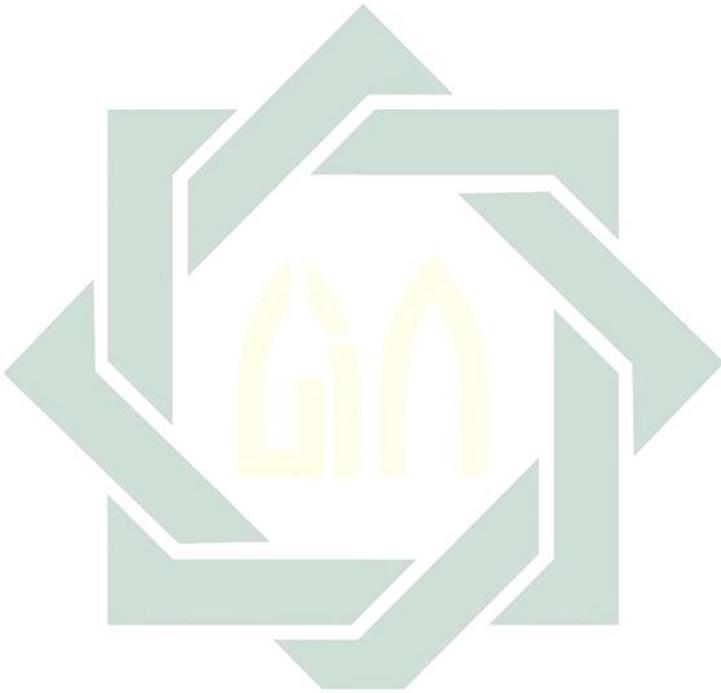
Bab berikutnya adalah bab kedua. Bab ini memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori yang menjelaskan tentang teori dan kepastiaan yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah penelitian juga sebagai batasan area kajian penelitian.

Selanjutnya, bab ketiga yang memuat tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan penjelasan secara rinci tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

Kemudian bab keempat. Bab ini menguraikan gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur, penyajian data yang berupa temuan-temuan peneliti di lokasi penelitian serta pembahasan hasil analisis data.

Terakhir bab penutup, terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian,

kemudian kesimpulan tersebut dilengkapi juga dengan saran dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang Pendistribusian Dana Zakat melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. Studi tentang pendistribusian dana zakat terdapat lima dimensi.

Pertama, studi mengenai pendistribusian dana zakat pada badan amil zakat nasional di Indonesia. Studi tersebut dikaji oleh Susilowati⁸, Agustina⁹, Bahrudin¹⁰, dan Risnawati¹¹. Terdapat persamaan diantara studi Agustina dan Risnawati. Persamaan tersebut terletak pada mustahik yang menjadi sasaran dari pendistribusian zakat. Agustina menjelaskan terdapat delapan asnaf yang menjadi sasaran pendistribusian zakat BAZNAS kabupaten Kebumen. Risnawati menjelaskan terdapat delapan asnaf yang menjadi sasaran pendistribusian zakat BAZNAS Sulawesi Selatan. Terdapat perbedaan diantara studi Susilowati dan Bahrudin. Perbedaan tersebut terletak pada mustahik yang menjadi sasaran dari

⁸ Handri Susilowati, “Pelaksanaan Pendistribusian Zakat di BAZNAS Sumsel”, *Skripsi* (Palembang: Manajemen Pendidikan Islam UIN raden Fatah, 2018), hlm. 5

⁹ Kukuh Dwi Agustina, “Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen Tahun 2015”, *Skripsi* (Purwokerto: Akhwal Al-Syakhshyah IAIN Purwokerto), hlm. 28

¹⁰ Makhfudl Bayu Bahrudin, “Efektifitas Penyaluran Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”, *Skripsi* (Surabaya: Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 69

¹¹ Risnawati, “Kajian Pengelolaan dan Penyaluran Dana di BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan”, *Skripsi* (Makassar: Ekonomi Islam UIN Alauddin, 2018), hlm. 22

pendistribusian dana zakat mereka. Susilowati menjelaskan terdapat delapan asnaf dalam BAZNAS Sumsel, namun BAZNAS Sumsel berfokus pada fakir, miskin, amil, *muallaf*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Bahrudin menjelaskan terdapat tiga asnaf yang menjadi perhatian BAZNAS Jatim di tahun 2017. Tiga asnaf tersebut adalah fakir, miskin, dan *ibnu sabil*.

Kedua, studi mengenai pendistribusian dana zakat pada lembaga amil zakat di Indonesia. Studi tersebut dikaji oleh Ardiansyah¹², Hakim¹³, Afdloluddin¹⁴, dan Wati¹⁵. Perbedaan studi mereka terletak pada tahapan dalam pendistribusian dana zakat. Aridansyah menjelaskan terdapat dua langkah untuk mendistribusikan dana zakat, yaitu melakukan survei dan *interview* kepada orang yang akan menerima zakat. Hakim menjelaskan terdapat tiga langkah, yaitu menentukan sasaran, menuangkan kedalam program-program, dan penganggaran kedalam program-program. Afdloluddin menjelaskan, bahwa diperlukan langkah-langkah untuk mendistribusikan zakat agar tepat sasaran melalui rapat pleno, namun Afdloluddin

¹² M. Iqbal Ardiansyah, “Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Al-wasi’ Universitas lampung”, *Skripsi* (Lampung: Manajemen dakwah UIN Raden Intan, 2018), hal. 52

¹³ Edi Lukman Hakim, “Pola Distribusi Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMA) Masjid Agung Jawa Tengah”, *Skripsi* (Semarang: Ekonomi Islam IAIN Walisongo, 2011),hal. 55

¹⁴Afdloluddin, “Analisis Pendistribusian Dana Zakat bagi Pemberdayaan Masyarakat(Studi Pola Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2015), hal. 92

¹⁵ Tanti Indah Wati, “Metode Pengumpulan Zakat dengan Sistem ZISCO dan Media Online serta Pendistribusian Zakat di Yayasan Yatim Mandiri cabang Surakarta (Studi berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011)”, *Skripsi* (Surakarta: Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta, 2017), hal. 122

tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkah tersebut. Wati menjelaskan terdapat dua langkah untuk mendistribusikan zakat, yaitu melakukan survei dan memilah calon penerima zakat.

Ketiga, studi mengenai program pada pendistribusian dana zakat disetiap lembaga amil zakat milik pemerintah dan lembaga amil zakat swasta. Studi tersebut dikaji oleh Antika¹⁶, Maskuroh¹⁷, Zabadi¹⁸, Elman¹⁹, Mukti²⁰, Emirushalih²¹, dan Fakhriah²². Perbedaan studi mereka terletak pada program dalam mendistribusikan dana zakat, namun Antika dan Maskuroh mempunyai persamaan pada program-programnya. Antika menjelaskan terdapat lima program pada BAZNAS Jatim, yaitu Jatim Makmur,

¹⁶ Prihar Yusmi Antika, “Strategi Pendistribusian Zakat melalui Program Jatim Peduli di BAZNAS Provinsi Jawa Timur” *Skripsi* (Surabaya: Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 68

¹⁷ Ira Nikmatul Maskuroh, “Penyaluran Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2019), hal. 59

¹⁸ Ahmad Fairuz Zabadi, “Penyaluran Dana Zakat untuk Program Beasiswa Dhuafa pada Darunnajah Charity Jakarta Selatan” *Skripsi* (Jakarta: Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 53

¹⁹ Syaipudin Elman, “Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi”, *Skripsi* (Jakarta: Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 68

²⁰ Ali Mukti, “Studi Analisis Penyaluran Zakat melalui Program Kampung berkah Mandiri di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus”, *Skripsi* (Semarang: Ekonomi Islam IAIN Walisongo, 2015), hal. 46

²¹ Fajrialdy Emirushalih, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat melalui Program Beasiswa Majelis Ta’lim Telkomsel (Studi Kasus pada UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel)”, *Skripsi* (Jakarta: Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 51

²² Dini Fakhriah, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan melalui Program Bekasi Cerdas”, *skripsi* (Jakarta: Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 50

Jatim Cerdas, Jatim Sehat, Jatim Taqwa, Jatim Peduli, sedangkan Maskuroh juga menjelaskan terdapat lima program pada BAZNAS Kota Semarang, yaitu Semarang Cerdas, Semarang Makmur, Semarang Sehat, Semarang Peduli, dan Semarang Taqwa. Zabadi menjelaskan terdapat tiga program pada lembaga Darunnajah Charity, yaitu beasiswa dhuafa, posko bencana alam, bakti sosial. Elman menjelaskan terdapat enam program pada BAZNAS, yaitu bantuan kemanusiaan, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, bantuan ekonomi, bantuan dakwah, dan masyarakat mandiri. Mukti menjelaskan terdapat empat program pada LAZNAS Baitul Mal Kudus, yaitu program pendidikan, program dakwah, program sosial, dan program ekonomi. Emirushalih menjelaskan terdapat lima program pada UPZ Majelis Ta'lim Telkomsel, yaitu kesehatan, ekonomi, dakwah, lingkungan, dan pendidikan. Fakhriah menjelaskan terdapat empat program pada BAZNAS kota Bekasi, yaitu Bekasi Berdaya, Bekasi Cerdas, Bekasi Sehat, dan Bekasi Ihsan.

Keempat, studi mengenai manajemen pendistribusian dana zakat. Studi tersebut dikaji oleh Nisa²³, Novitasari²⁴, Duriyah²⁵,

²³ Anis Khoirun Nisa, "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah, *Skripsi* (Semarang: Manajemen Dawah UIN Walisongo, 2015), hal 88

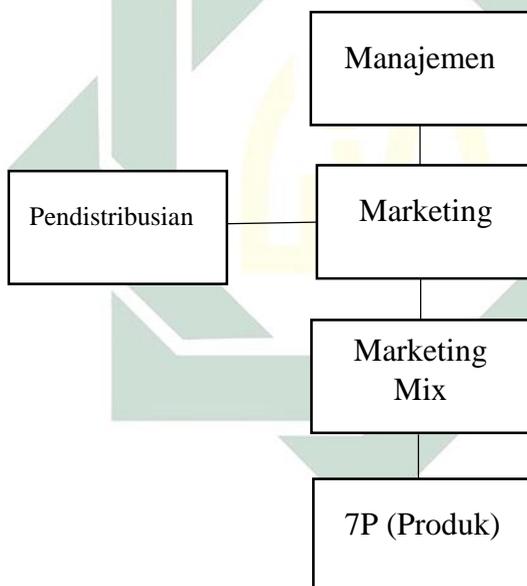
²⁴ Desmi Novitasari, "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, 2018), hal. 83

²⁵ Siti Duriyah, "Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada LAZISMU PDM Kota Semarang)", *Skripsi* (Semarang: Ilmu Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2015), hal. 63

Al-Fadlil²⁶, dan Bastiar²⁷. Secara umum, mereka menjelaskan manajemen mengenai fungsi-fungsi manajemen. Penelitian tentang pendistribusian dana zakat ini termasuk dalam dimensi ketiga. Pada dimensi ketiga, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anyika, Maskuroh, Zabadi, Elman, Mukti, Emirushalih, dan Fakhriah dengan penelitian ini terletak pada program untuk mendistribusikan dana zakat.

B. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



²⁶ Ahmad Haidir Al-Fadlil, “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa di BAZDA Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi* (Jakarta: Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 82

²⁷ Andar Bastiar, “Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi* (Purwokerto: Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, 2017), hal. 101

Kerangka teori merupakan penghubung fokus satu dengan fokus lainnya. Fokus ini berada dalam ilmu manajemen. *Marketing* merupakan kegiatan pemasaran. *Marketing mix* merupakan strategi pemasaran. Strategi ini terdiri dari 7P, yaitu produk, *price*, promosi, *people*, *place*, *process*, dan *physical*. Strategi 7P dalam penelitian ini adalah produk. Dalam penelitian ini, salah satu produk BAZNAS Jawa Timur adalah program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Pendistribusian termasuk kegiatan pemasaran untuk mendistribusikan produk dari produsen sampai ke tangan konsumen. Dalam penelitian ini, pendistribusian adalah kegiatan untuk mendistribusikan zakat melalui program beasiswa SKSS.

C. Kajian Teori

1. Pendistribusian

a. Pengertian Pendistribusian

Distribusi menurut KBBI berasal dari bahasa Inggris, yaitu *distribution* yang berarti penyaluran. Secara terminologi, distribusi merupakan penyaluran, pengiriman, atau pembagian kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.

Menurut Kotler, distribusi adalah kelompok lembaga yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran ini berupa barang atau jasa. Penyaluran barang atau jasa ini adalah untuk dipakai dan dikonsumsi oleh konsumen.²⁸

Dapat disimpulkan, bahwa pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berupaya untuk memperlancar dan mempermudah dalam

²⁸ Muhammad Arif, *Supply Chain Management*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hal. 80

menyampaikan barang dan jasa. Upaya penyampaian ini adalah dari produsen kepada konsumen. Penyampaian ini juga agar sesuai dengan yang diperlukan oleh konsumen.²⁹

b. Saluran Distribusi

Pendistribusian pada perusahaan mempunyai pihak-pihak yang berkontribusi pada penyampaian produk kepada konsumen. Pihak tersebut merupakan sebuah organisasi-organisasi yang saling berhubungan. Hal ini dilakukan agar produk sampai kepada pemakai terakhir atau konsumen.³⁰ Saluran distribusi merupakan perangkat yang digunakan perusahaan untuk mengirimkan atau menghantarkan tawaran dari perusahaan dan tempat yang baik agar konsumen bisa menggunakannya.³¹

c. Fungsi Saluran Distribusi

Organisasi-organisasi yang berada pada jalur saluran distribusi mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut adalah:

- 1) Informasi: Pengumpulan dan penyebaran informasi observasi pemasaran. Informasi tersebut tentang pelanggan potensial, kompetitor, pelanggan sekarang, dan kekuatan lain yang mendukung dalam pemasaran.
- 2) Promosi: Pengembangan dan penyebaran komunikasi tentang sesuatu yang akan ditunjukkan untuk mengikat daya tarik pelanggan.

²⁹ Fendy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal. 185

³⁰ Ari Setyaningrum, Jusuf Udaya, dan Efendi, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal. 158

³¹ Nandan Limakrisna, *Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi dalam Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 65

- 3) **Negosiasi:** Upaya untuk menggapai persetujuan tentang harga dan ketentuan-ketentuan lain. Upaya ini dilakukan agar pelimpahan kepemilikan dapat dikontrol.
- 4) **Pesanan:** Permintaan pembelian yang dilakukan oleh organisasi dalam saluran distribusi kepada produsen.
- 5) **Pendanaan:** Pengalokasian dana pada saluran distribusi untuk penyediaan persediaan yang berbeda.
- 6) **Pengambilan risiko:** Perkiraan risiko dalam pelaksanaan saluran distribusi.
- 7) **Kepemilikan fisik:** Pemindahan produk fisik dari bahan mentah hingga produk jadi.
- 8) **Pembayaran:** Pembeli yang membayar kepada lembaga keuangan.
- 9) **Kepemilikan:** Penyerahan kepemilikan dari organisasi satu ke organisasi lainnya.³²

d. Memilih Saluran Distribusi

Untuk mencegah pemilihan saluran distribusi yang tidak efektif dan efisien, perusahaan harus mempertimbangkan isu terkait dengan pemasaran. Jika perusahaan ingin mencapai hasil yang memuaskan, maka perusahaan harus memilih saluran distribusi yang cocok dan benar. Alasan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih saluran distribusi adalah sebagai berikut:

- 1) **Pemikiran strategis**
Perusahaan harus memikirkan strategi yang hendak diaplikasikan dalam memilih saluran distribusi. Pemikiran strategis ini adalah

³² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hal. 209

pemikiran tentang rencana jangka panjang perusahaan.

2) Tujuan dan sasaran

Perusahaan yang ingin memperoleh hasil yang baik harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Contoh tujuan dari perusahaan adalah menjadi perusahaan terbesar dalam penjualan produk, sedangkan contoh sasaran dari perusahaan adalah perusahaan harus menambah sepuluh ahli dalam bidang pemasaran.

3) Karakteristik perusahaan

Perusahaan yang memiliki kedudukan finansial yang tinggi, perusahaan tersebut dapat menyalurkan produk secara langsung. Hal ini menyebabkan perusahaan mempunyai keuntungan yang besar dengan kondisi tersebut. Perusahaan yang memiliki kedudukan finansial yang rendah, perusahaan akan menyalurkan produk melalui beberapa perantara. Hal ini menyebabkan keuntungan perusahaan semakin kecil dan perusahaan harus rela melepaskan kedudukannya, karena semakin besar sumber keuangan perusahaan, maka semakin besar pula kekuasaannya terhadap perantara dalam saluran distribusi.

4) Karakteristik pelanggan

Karakteristik dari konsumen akhir harus diperhatikan oleh perusahaan dalam saluran distribusi. Oleh sebab itu, ciri-ciri konsumen akhir penting untuk dipelajari dengan tepat. Konsumen akan diamati untuk mengetahui informasi yang akan membantu dalam menunjang keuntungan perusahaan dan kemudahan dalam kegiatan pemasaran.

5) Karakteristik pasar

Ciri-ciri khusus pada pasar juga harus diperhatikan dalam saluran distribusi. Produk yang dipasarkan berupa produk industri atau produk konsumsi. Konsumen yang mengonsumsi produk industri cenderung membeli langsung pada produsen, sedangkan konsumen perseorangan cenderung membeli langsung pada pengecer atau toko swalayan. Dengan pernyataan tersebut, faktor lain untuk mengetahui karakteristik pasar, yaitu lokasi geografis. Jika perusahaan berfokus pada pelayanan konsumen yang sedikit, maka perusahaan sebaiknya melakukan penjualan secara langsung. Jika perusahaan berfokus pada pelayanan konsumen yang secara geografis tersebar, maka sebaiknya menggunakan saluran distribusi yang panjang.

6) Karakteristik produk

Karakteristik produk menjadi peran penting dalam memilih saluran distribusi. Barang konsumsi terbagi menjadi tiga, yaitu barang konvenien (*convenient goods*), barang belanja (*shopping goods*), dan barang spesial (*specialty goods*). Ketiga barang tersebut membutuhkan saluran distribusi yang berbeda-beda.³³

e. Keputusan Saluran

Keputusan saluran distribusi mempunyai keterkaitan penting terhadap waktu, tempat, dan proses yang ditawarkan oleh perusahaan. Terdapat empat keputusan yang perlu diketahui, yaitu:

³³ Ari Setyaningrum, Jusuf Udaya, dan Efendi, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal. 169

- 1) Keputusan tentang bagaimana dan dimana warga mengakses program dan jasa
 - a) Lokasi fisik merupakan saluran yang tersohor dikalangan perusahaan yang menyediakan jasa dan program yang ditawarkan. Keputusan ini berkaitan dengan dimana menempatkan pos pemadam kebakaran, sekolah, kampus cabang universitas, puskesmas, kantor pos, taman bermain, dan lain-lain. Keputusan ini terkonsentrasi pada lokasi. Berikut ini adalah contoh keputusan lokasi oleh Minneapolis-St. Paul, dan Minnesota tentang lokasi. Pada tahun 2005 mereka memperkenalkan situs mereka tentang “tempat parkir diseluruh area metro”, namun sebenarnya, tempat parkir tersebut bukan disatu tempat, melainkan dibeberapa tempat. Selain alamat jalan, mereka mencatat biaya parkir, mencatat jumlah bis yang melewati setiap lokasi, dan mencatat keberadaan tempat parkir sepeda yang dapat dikunci.
 - b) Unit Mobil merupakan saluran distribusi yang memuaskan bagi konsumen. Unit mobil ini menjadi strategi ekonomi yang diunggulkan bagi pemerintah. Di Selandia Baru, Badan Kesehatan Distrik Tengah memperhitungkan klinik gigi berjalan untuk memajukan akses layanan dan mengurangi biaya klinik tetap. Ketika klinik-klinik di 15 sekolah ditutup, siswa harus membuatjanji kepada orang tua untuk mengantar mereka ke klinik. Pada tahun 2004, pemerintah membeli dua unit mobil untuk memberi pelayanan klinik gigi bergerak di 15 sekolah. Unit mobil dicat dan diberi

tulisan berupa pesan tentang kesehatan mulut. Unit mobil ini diperkirakan dapat memberikan pelayanan kepada 4000 anak setiap tahun.

- 2) Keputusan tentang kapan masyarakat dapat mengakses

Pertimbangan dampak dari jumlah waktu bisnis dalam seminggu merupakan perancangan distribusi. Dampak tersebut memengaruhi biaya yang dikeluarkan perusahaan dan kepuasan konsumen. Negara Bagian Utah memiliki cara untuk menyediakan layanan 24/7. Layanan ini tidak perlu adanya gedung dan telepon. “24/7 Live help” adalah istilah layanan tersebut. 24/7 Live Help dipromosikan dengan kemampuan “berbicara langsung”. Perbincangan ini antara konsumen dengan perwakilan pelayanan pelanggan dengan klik tombol Live Help. Dengan adanya layanan 24 jam selama seminggu, Perusahaan dapat mempertimbangkan secara serius hal tersebut.

- 3) Keputusan tentang waktu mengganggu

Waktu tunggu bagi konsumen adalah variabel yang harus diperhatikan dalam kenyamanan konsumen. Waktu tunggu berupa waktu ketika konsumen datang hingga mendapatkan pelayanan, waktu yang digunakan konsumen untuk mengajukan permohonan hingga mendapatkan pelayanan, waktu yang digunakan konsumen ketika menunggu respon dari telepon.

- 4) Keputusan tentang suasana

Keputusan tentang “rasa” dan penampilan saluran distribusi harus mengacu pada input pemasaran. Kegiatan mempengaruhi perilaku, kebersihan, kesenangan, dan kenyamanan

memiliki pengaruh terhadap keputusan konsumen.³⁴

f. Konflik dan Kerjasama dalam Saluran Distribusi

Pada proses saluran distribusi, strategi distribusi tidak hanya selesai pada penentuan pengembangan saluran distribusi. Produsen juga harus memilih dan mengelola saluran distribusi dengan mempertahankan ikatan terhadap perantara dengan baik. Dengan mempertahankan ikatan dengan baik, perantara akan mengingat produk-produk yang disalurkan dan memasarkannya dengan baik pula.

Produsen juga harus mempertimbangkan secara cermat pengembangan saluran distribusi, karena tidak semua perantara memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut, yaitu:

1) Konflik horizontal

Konflik ini terjadi antar perantara yang berkedudukan di tingkat yang sama. Konflik ini terjadi pada pedagang yang menjual produk sejenis, seperti supermarket.

2) Konflik vertikal

Konflik ini terjadi antar perantara yang berkedudukan di tingkat yang berbeda. Konflik ini terjadi antara produsen dengan pedagang besar dan pedagang besar dengan pengecer. Konflik ini terjadi akibat perbedaan tujuan dan sasaran, dan komunikasi yang kurang baik.

Adapun cara untuk mencegah konflik adalah pengangkatan pihak perantara yang kuat dan terbukti menguasai perantara yang lain dalam hal

³⁴ Philip Kotler dan Nancy Lee, *Pemasaran di Sektor Publik*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 118

kuantitas dan kualitas. Perantara ini diangkat oleh produsen. Perantara ini disebut dengan *channel captain*. Perusahaan melakukan kerjasama yang efektif terhadap anggota saluran distribusi untuk mencegah konflik. Kerjasama tersebut merupakan tanggungjawab dari *channel captain*, karena hal tersebut untuk memastikan efisiensi saluran distribusi.³⁵

2. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana

a. Pengertian Produk

Kotler dan Lee mengatakan, bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Penawaran ini ditawarkan oleh organisasi atau individu. Produk yang ditawarkan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk yang ditawarkan kepada konsumen ini berbentuk barang dan jasa. Produk tersebut juga berupa penawaran tambahan dari organisasi atau lembaga yang sedang “dijual”. Penawaran tambahan dari organisasi ini berupa acara, orang (tokoh), tempat, organisasi itu sendiri, informasi, dan gagasan.³⁶ Menurut Setyaningrum, produk adalah himpunan atribut fisik dan jasa yang dibuat untuk memenuhi kepentingan dan keinginan dari konsumen.³⁷ Produk jasa (service) merupakan semua aktivitas yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Dalam memasarkan produk jasa, perusahaan harus memperhitungkan tiga tingkatan. Tiga tingkatan tersebut adalah:

³⁵ Ari Setyaningrum, Jusuf Udaya, dan Efendi, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal. 178

³⁶ Philip Kotler dan Nancy Lee, *Pemasaran di Sektor Publik*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 53

³⁷ Ari Setyaningrum, Jusuf Udaya, dan Efendi, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal. 87

1) *Core service* (jasa inti)

Jasa inti digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa yang sebenarnya akan dibeli pengguna jasa?”. Dalam merancang produk jasa, perusahaan harus mendefinisikan manfaat dari jasa yang akan dihadirkan kepada konsumen terlebih dahulu.

2) *Actual product* (produk aktual)

Dalam merancang produk jasa, perusahaan juga harus mempunyai lima karakteristik,³⁸ yaitu:

- a) Kualitas merupakan aspek penting dalam jasa. Hal tersebut terjadi, karena kualitas digunakan konsumen untuk mengevaluasi dan membandingkan dengan produk jasa lainnya.
- b) Fitur merupakan unsur-unsur yang spesifik pada produk. Fitur dapat ditambah dan dikurangi tanpa mengubah ciri khas dari suatu produk.
- c) Rancangan adalah merancang produk jasa dengan penampilan yang unik. Perancangan ini agar bisa memberikan kesan mendalam bagi konsumen.
- d) Merek bertujuan untuk mengidentifikasi sebagai hak milik dari perusahaan.
- e) Kemasan pada jasa mengacu pada cara perusahaan menggabungkan unsur-unsur dalam penawaran jasa, seperti kemasan jasa restoran juga bisa ditambahkan jasa pengantaran pesanan.³⁹

³⁸ Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 92

³⁹ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hal. 113

3) Produk tambahan

Perusahaan juga harus merencanakan produk tambahan disekitar produk inti dan produk aktual. Perencanaan ini adalah dengan menawarkan jasa dan manfaat tambahan bagi konsumen. Menurut Tjiptono terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu penyampaian produk jasa. Penyampaian ini menjadi hal yang penting. Kedua adalah proses. Proses juga merupakan faktor krusial. Dalam mendesain produk jasa, perusahaan harus memperhitungkan proses dan interaksi antara konsumen dengan karyawan. Ketiga adalah peran dari sumber daya manusia, karena sumber daya manusia berperan peting dalam penentuan jasa dan persepsi terhadap produk jasa yang dihasilkan.⁴⁰

b. Atribut Jasa

Atribut produk jasa adalah elemen-elemen yang digunakan untuk pengembangan dan sebagai pembeda produk jasa. Elemen-elemen ini memberikan nilai tambah, manfaat, dan menjadi bahan pertimbangan dari produk.

Dalam proses membedakan produk jasa dengan produk jasa lain, atribut jasa menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Cara lain untuk menarik konsumen adalah dengan mendesain atribut produk jasa agar berbeda dengan yang lain. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain produk jasa. Hal-hal yang harus diperhatikan tersebut adalah:

1) Branding

Brand atau merek adalah pemberian nama, simbol, tanda, atau rancangan untuk

⁴⁰ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hal. 114

mengidentifikasi produk jasa yang diproduksi perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membedakan dari produk jasa kompetitor.

2) Brand equity

Brand equity atau ekuitas merek merupakan poin dari suatu merek, sejauh mana merek produk dapat meningkatkan loyalitas, meningkatkan nama, asosiasi merek yang kuat, kualitas, dan hubungan saluran.⁴¹

D. Perspektif Islam

Umat Islam diwajibkan untuk melakukan rukun Islam. Salah satu rukun Islam tersebut adalah mengeluarkan zakat. Rasulullah memerintahkan sahabat yang menjadi pemimpin di suatu wilayah untuk memungut zakat dari muzakki dan menyalurkannya agar sampai kepada mustahik. BAZNAS Jawa Timur sebagai lembaga amil zakat tertinggi di Jawa Timur bertugas untuk mengumpulkan zakat dari muzakki dan menyalurkan zakat kepada mustahik. Hal ini dijelaskan dalam Hadits riwayat Bukhari dan Muslim. Hadits tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ ، فُلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ سَهَادَةً
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - وَفِي رَوَايَةٍ - : إِلَى
 أَنْ يُوجِدُوا اللَّهَ - فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ
 فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ
 أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً
 تَتَوَخَّذُونَ مِنْ أَعْيُنِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ

⁴¹ Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 95

بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَآتَى دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ
لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

Artinya: Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu golongan dari ahli kitab, maka serulah mereka agar mereka menyaksikan bahwa Tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad Rasulullah, jika mereka sudah mentaati itu, maka ajarkanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan mereka mengerjakan shalat lima kali sehari semalam. Jika mereka telah mentaati itu, maka ajarkanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka menunaikan zakat, yang diambil dari orang-orang kaya mereka, kemudian diberikan kepada fuqara mereka. Jika mereka sudah mentaati itu, maka hendaklah engkau berhati-hat, janganlah engkau mengambil harta-harta mereka kecuali yang baik-baik saja untuk zakat. Jagalah dirimu dari doa orang-orang yang teraniaya, karena tak ada hijab (dinding) antara doa madzlum itu dengan Allah (HR. Buhari dan Muslim)

Dalam Hadits tersebut dijelaskan, bahwa seruan untuk golongan ahli kitab. Seruan tersebut adalah untuk menyaksikan, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Rasul adalah utusan Allah. Sesudah seruan itu dilakukan, mereka juga diperintahkan untuk sholat lima waktu dalam sehari. Jika mereka sudah melakukan shalat, maka mereka juga diwajibkan untuk menunaikan zakat. Zakat tersebut akan diambil bagi orang-orang Muslim yang kaya dan Zakat tersebut dibagikan kepada orang-orang Muslim yang fakir. BAZNAS Jawa Timur menyalurkan zakat kepada mustahik di seluruh Jawa Timur. Penyaluran ini dibantu oleh BAZNAS Kabupaten, UPZ, dan relawan.

Hal ini dilakukan untuk menjangkau mustahik-mustahik di seluruh Jawa Timur. Allah juga memberitahu umat Muslim agar senantiasa mengasihi orang-orang fakir, miskin, dan anak-anak yatim. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83. Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S. Al-Baqarah: 83)

Ayat tersebut menerangkan tentang larangan menyembah selain Allah, selalu berbuat baik kepada orang tua, saudara-saudara, anak yatim, dan orang-orang miskin. Allah juga memerintahkan agar selalu berbuat baik, shalat, dan menunaikan zakat. Hal tersebut memberitahu, bahwa salah satu perbuatan baik kepada anak yatim dan orang-orang miskin adalah dengan menunaikan zakat. Zakat tidak hanya diberikan kepada orang-orang miskin saja, akan tetapi zakat diberikan kepada golongan orang-orang tertentu. Hal ini dijelaskan pada Q.S. At-Taubah ayat 60. Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S At-Taubah: 60)

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa zakat diberikan kepada delapan golongan. Delapan golongan ini adalah fakir, miskin, amil, *muallaf*, *gharim*, *riqab*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Dari pernyataan tersebut, BAZNAS Jawa Timur wajib menyalurkan zakat kepada 8 asnaf yang berada di Jawa Timur. Salah satu program untuk mustahik *fi sabilillah* yang diberikan dari BAZNAS Jawa Timur adalah berupa beasiswa SKSS. Beasiswa SKSS ini diperuntukkan kepada *fi sabilillah* yang menjadi mahasiswa.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mengkaji pendistribusian dana zakat di BAZNAS Jawa Timur pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Hal ini memberitahu, bahwa peneliti mengkaji berdasarkan kondisi sosial yang berada pada BAZNAS Jawa Timur. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan fakta secara mendetail dan apa adanya, sehingga peneliti tidak menggunakan berbagai prosedur statistik, matematik, maupun bentuk hitungan lainnya dalam memperoleh hasil temuan.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan jenis penelitian studi kasus pada penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian perlu memusatkan perhatian pada pendistribusian dana zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur untuk dikaji secara mendalam, sehingga dapat menguak fakta dibalik fenomena.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kantor Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur yang beralamatkan di Jl. Raya Dukuh Kupang 122-124 Surabaya. Lembaga yang ada sejak tahun 1992 ini bergerak di bidang layanan sosial dan dakwah. Oleh karena itu, peneliti fokus melakukan penelitian pada departemen Zakat Infaq Sedekah (ZIS).

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1) Data Primer

Penelitian ini akan menggunakan data primer, yaitu proses pendistribusian, fungsi dari saluran distribusi, pemilihan saluran distribusi, keputusan saluran distribusi, konflik dalam saluran distribusi, kerjasama dalam saluran distribusi, dan atribut jasa.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi visi-misi, tujuan, sejarah, profil lembaga, laporan pendistribusian dana zakat, dan laporan mustahik penerima program beasiswa satu keluarga satu sarjana baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun *online*.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Informan

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Candra Asmara selaku kepala bidang pendistribusian BAZNAS Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan kepala bidang pendistribusian sebagai informan kunci disebabkan, karena kepala bidang pendistribusian memiliki wewenang untuk menerima permohonan penelitian untuk kemudian mengarahkan peneliti kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, kepala bidang pendistribusian mengarahkan peneliti kepada departemen Zakat Infaq Sedekah.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buletin Dakwah BAZNAS Jatim baik dalam bentuk cetak maupun online.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui berbagai tahapan yang akan dilalui dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang sistematis, maka tahapan ini juga disusun secara sistematis. Dalam hal ini, terdapat empat tahapan penelitian, yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap-tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun di lapangan. Tahap-tahap tersebut, yaitu:

1) Perumusan Masalah

Peneliti menentukan permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian. Perumusan masalah dilakukan saat peneliti mulai mengajukan usulan penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus benar-benar memahami latar belakang dilakukannya penelitian tersebut, serta memperhatikan keterkaitan antara masalah yang dirumuskan dengan jurusan peneliti.

2) Penentuan Lokasi

Peneliti mencari informasi lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penentuan lokasi, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tempat penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dan sesuai dengan jurusan peneliti. Dalam hal ini, peneliti memilih Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur sebagai objek penelitian.

3) Penyusunan Proposal

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai rancangan serta gambaran tentang pelaksanaan penelitian juga digunakan sebagai syarat pengajuan penelitian kepada pihak terkait.

4) Pengurusan Surat Izin

Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti perlu mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian surat izin tersebut diserahkan kepada pihak yang berperan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, surat diserahkan kepada Kepala Bidang Pendistribusian BAZNAS Jawa Timur.

5) Persiapan Penelitian

Tahap terakhir pra lapangan adalah peneliti harus berupaya untuk memperdalam pemahaman terkait fokus maupun permasalahan penelitian dengan studi kepustakaan. Peneliti juga mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga dituntut untuk mempersiapkan diri secara lahir maupun batin.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan berbagai teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti dituntut untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan objek penelitian dengan tetap menjaga etika pergaulan, tingkah laku, dan norma-norma yang berlaku.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa. Tahap ini dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam merumuskan teori yang sesuai dengan data di lapangan. Dari hasil analisis data di atas, peneliti akan merumuskan suatu kesimpulan apakah hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah atau tidak.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan menyajikan berbagai data yang telah didapatkan di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data tersebut berupa:

a. Observasi

Data yang akan dikumpulkan dengan metode observasi adalah melalui pengamatan terhadap staf dan lembaga dalam kondisi tertentu, setelah itu peneliti mencatat peristiwa itu secara sistematis.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti terlibat secara langsung kegiatan-kegiatan di BAZNAS Jawa Timur. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2019 - 25 Januari 2020. Dalam observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan BAZNAS

Jatim, cara pendistribusian beasiswa SKSS di BAZNAS Jatim, dan peneliti juga mendapatkan beberapa relawan SKSS yang membantu BAZNAS Jatim dalam pendistribusian.

b. Wawancara

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti akan menggali berbagai data yang meliputi proses pendistribusian BAZNAS Jatim, fungsi saluran distribusi yang terdapat pada BAZNAS Jatim, pemilihan saluran distribusi yang dilakukan BAZNAS Jatim, keputusan saluran distribusi yang dipilih BAZNAS Jatim, konflik yang ada dalam saluran distribusi, kerjasama yang dilakukan dalam saluran distribusi, atribut produk jasa yang berada di BAZNAS Jatim.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan seorang kepala bidang pendistribusian, seorang kepala pelaksana, seorang staf administrasi dan SDM Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur, dan empat orang mahasiswa penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti meliputi dokumen profil serta visi-misi BAZNAS Provinsi Jawa Timur, dokumen struktur organisasi, laporan pendistribusian dana zakat, laporan mustahik penerima program beasiswa dana zakat, notulen rapat, dan lain sebagainya yang diperoleh selama proses penelitian ini berlangsung, baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun *online*.

6. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang akan digunakan oleh peneliti adalah :⁴²

a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam proses pengumpulan data, sehingga keikutsertaan peneliti tidak terbatas pada waktu yang singkat yang meliputi pelaksanaan wawancara dan observasi saja, namun peneliti juga terlibat dalam kegiatan operasional pada departemen ZIS. Sehingga dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menguji validitas informasi yang didapatkan serta dapat menambah informasi-informasi yang sekiranya dapat mendukung hasil penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengamati objek penelitian secara tekun, sehingga peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴³

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda untuk keperluan pengecekan ulang terhadap validitas suatu data maupun informasi yang telah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing

⁴² Lexy J, Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet 17), hal. 175.

⁴³ Ibid, hal. 329.

sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari hasil observasi maupun dokumentasi. Peneliti juga membandingkan informasi yang didapatkan dari informan satu dengan informan lainnya, dan membandingkan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat informan lain.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode yang berupa pengecekan validitas data yang menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar hasil dari masing-masing teknik pengumpulan dapat saling menguatkan, sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

7. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, sehingga data yang akan dihasilkan nantinya lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis non statistik.

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan metode sebagaimana berikut:⁴⁴

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

⁴⁴ John. W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 276.

Tahap ini terdiri dari serangkaian kegiatan seperti membuat transkrip wawancara, mencatat seluruh data yang ada diperoleh dari observasi serta dokumentasi, kemudian menyusun data tersebut berdasarkan sumber-sumbernya.

b. Membaca data secara keseluruhan

Peneliti membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.

c. Meng-*coding* data

Peneliti meng-*coding* data maupun informasi yang akan diperoleh, dengan cara mengolahnya menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

d. Menyusun kategorisasi

Setelah tahap *coding*, data-data yang telah diberi kode masih tidak beraturan. Oleh karena itu, peneliti perlu mendeskripsikan *setting* atau melakukan kategorisasi.

e. Menyajikan data

Peneliti menjabarkan data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan naratif. Pendekatan ini dalam hal ini, peneliti menjabarkan tema-tema, kronologi peristiwa, dan prespektif khusus dalam pelaksanaan penelitian tanpa adanya perubahan.

f. Menginterpretasi atau menganalisis data

Peneliti menganalisis dan membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teori maupun literatur yang ada, kemudian memunculkan teori baru atau menyangkal teori tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur

Penyelenggaraan dan pengelolaan zakat di Indonesia sudah dilaksanakan pada zaman penjajahan Belanda. Pemerintahan Belanda menarik zakat pada masyarakat Indonesia. Hal ini sudah diatur dalam keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (*priesteraad*). Pada masa orde baru, pemerintah Indonesia mulai memperhatikan pengelolaan zakat dan pada tanggal 15 Juli 1968, pemerintah melalui menteri agama mengeluarkan peraturan nomor 4 dan nomor 5 tahun 1968. Peraturan ini untuk mengatur pembentukan *baitul maal* atau balai harta kekayaan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten. Peraturan ini berawal dari sebelas ulama yang berkunjung kepada presiden Soeharto dan memberitahu bahwa, jika zakat dikelola dan dikoordinir dengan baik, maka hal tersebut akan menjadi sumber dana yang potensial bagi Negara.

Dari pernyataan tersebut, presiden kemudian mengeluarkan perintah melalui surat edaran No. B113/PRES/ 11/ 1968 dan ditindak lanjuti oleh menteri agama untuk menyusun peraturan yang mengatur pengelolaan zakat di Indonesia. Pernyataan ini disusul dengan peraturan pemerintah yang baru keluar tentang pengelolaan zakat di daerah masing-masing.

Pemerintah provinsi Jawa Timur membentuk organisasi pengelolaan zakat tingkat provinsi. Hal tersebut dilakukan, karena mengacu pada surat edaran yang dikeluarkan oleh presiden. Organisasi tersebut berbentuk Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah

(BAZIS) Provinsi Jawa Timur. Badan ini terbentuk melalui surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. Wm. 02. 05/ Ba. 03. 2/ 0556/ 1992 pada tanggal 13 Februari 1992 dan telah dikukuhkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 3 Juli 1992. Pengukuhan ini dilaksanakan di gedung Islamic Centre Surabaya pada tanggal 1 Muharram 1413 H. Kehadiran BAZIS Provinsi Jawa Timur ternyata masih belum mementaskan permasalahan zakat di Jawa Timur. Dengan terbentuknya UU No. 38 tahun 1999, Badan Amil Zakat lahir melalui Surat Keputusan Gubernur No. 188/ 68/ KPTS/ 013/ 2001. Badan Amil Zakat Jawa Timur datang dengan menjadi solusi untuk menjadikan Indonesia sejahtera.

Pada masa reformasi, gangguan yang menjadi penghambat bagi lembaga berangsur-angsur mulai terbebas, karena Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam undang-undang tersebut, pemerintah memiliki fungsi sebagai motivator, regulator, dan fasilitator. Pengelolaan zakat dilakukan badan yang dibentuk oleh pemerintah, yaitu BAZNAS dan lembaga zakat yang dibentuk oleh masyarakat, yaitu LAZ.

Dengan adanya undang-undang tersebut, pemerintah yang dalam hal ini adalah Departemen Agama akan memberikan motivasi dan fasilitas kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Hal ini dilakukan agar BAZNAS dan LAZ dapat bergerak secara transparan, amanah, dan profesional dan tujuan pengelolaan zakat bagi kemakmuran dan kemaslahatan umat dapat terlaksana.

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Methods)

Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur merupakan badan pengelolaan zakat yang akan menjadikan Jawa Timur lebih sejahtera dan maslahat. Dengan mengetahui hal tersebut, Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur mempunyai visi dan misi. Visi BAZNAS Jawa Timur adalah menjadi lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah yang amanah dan profesional. Misi BAZNAS Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan kepada umat.
- b. Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah menuju kesejahteraan umat serta selalu berupaya memberdayakan mustahik zakat menjadi muzakki.
- c. Selalu menjunjung tinggi dan berpedoman pada syariat Islam dalam mengimplementasikan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah.

BAZNAS Jawa Timur mempunyai maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan dari BAZNAS Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah zakat.
- b. Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan (zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

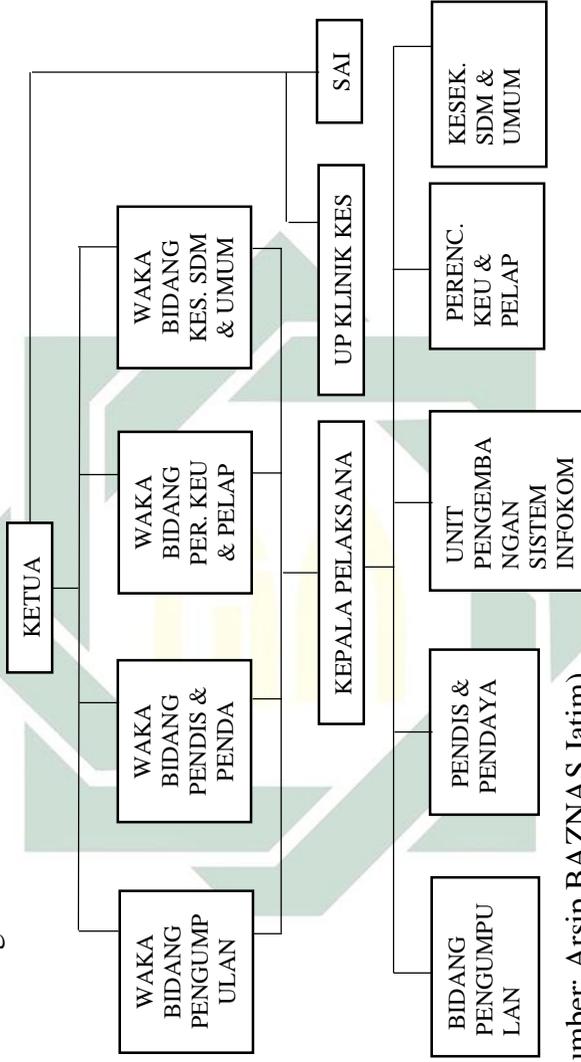
BAZNAS Jawa Timur juga mempunyai landasan hukum. Landasan hukum dari BAZNAS Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Al-Quran dan Al-Hadits
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- c. Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat
- d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.
- e. Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2009 tentang optimalisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada Unit Kerja Provinsi Jawa Timur.



3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Men)

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



(Sumber: Arsip BAZNAS Jatim)

- a. Ketua : Dr. H. Abd. Salam Nawawi, M. Ag
- b. WAKA Bid. Pengumpulan : H. Nur Hidayat, S. Pd, MM
- c. WAKA Bid. Pendistribusian dan Pendayagunaan : KH. Abdurrahman Navis, Lc, MHI
- d. WAKA Bid. Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan : H. Najib Hamid, S. Sos, M. Si
- e. WAKA Bid. Kesekretariatan, SDM, dan Umum : Dr. H. Kasno Sudaryanto, M. Ag
- f. SAI (Satuan Audit Internal) : Drs. H. Slamet Hariyono, M. Si
- g. UP Klinik Kes
- h. Kepala Pelaksana : H. Benny Nur Miftahul Ulum, S. Sos. I, MM
- i. Bidang Pengumpulan : Abd. Kholik, AMD
- j. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Candra Asmara, SE
- k. Unit Pengembangan Sistem Infokom
- l. Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan : Dwidayatie, SE
- m. Bagian Kesekretariatan, SDM, dan Umum : Abdul Hamid Hasan, ST

4. Sumber Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Money)

Unsur manajemen selanjutnya adalah uang atau *money*. Uang adalah sebuah barang tukar dan sebagai pengukur nilai. Hasil dari kegiatan perusahaan dapat diukur dari jumlah persebaran uang didalamnya. Oleh karena itu, uang sangat penting untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Dari pernyataan tersebut, uang dalam perusahaan akan dibutuhkan untuk membiayai gaji

pekerja, dan peralatan perusahaan, dan hasil yang akan dicapai perusahaan.⁴⁵

Uang dan dana yang diterima oleh BAZNAS Jawa Timur berasal dari tiga macam sumber, yaitu dana zakat, dana infak atau sedekah, dan non syariah. Dana zakat diperoleh dari zakat badan, zakat perorangan, zakat fitrah, dan bagi hasil rekening zakat. Dana infak atau sedekah diperoleh dari infak terikat, infak tidak terikat, DSKL, CSR, dan bagi hasil rekening infak, sedangkan dana non syariah diperoleh dari non syariah rekening zakat dan non syariah rekening infak.

Dana yang digunakan untuk memberi gaji kepada staf dan dana yang digunakan untuk biaya operasional kantor adalah dengan menggunakan 12.5% dari dana zakat dan 20% dari dana infak.

5. Sarana dan Prasarana Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Machines)

Machines sangat diperlukan bagi perusahaan. *Machines* pada BAZNAS Jawa Timur berupa sarana dan prasarana yang memudahkan, memberi keuntungan, dan memberi efisiensi kerja yang baik. Sarana dan prasarana juga untuk menunjang aktifitas para staf BAZNAS Jawa Timur.

Sarana dan prasarana tersebut, seperti gedung, kendaraan, peralatan tulis kantor, komputer, ruang rapat.

6. Program Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Materials)

Program Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur

- a. Jawa Timur Makmur
 - 1) Bantuan alat kerja

⁴⁵ Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2016) Hal. 53.

- 2) Bantuan modal kerja
- b. Jawa Timur Cerdas
 - 1) Program SKSS BAZNAS (Satu Keluarga Satu Sarjana)
 - 2) Beasiswa SMA/ SMK/ MA
 - 3) Bantuan biaya pendidikan SD dan SMP
- c. Jawa Timur Sehat
 - 1) Klinik gratis dhuafa
 - 2) Praktik dokter gratis untuk dhuafa
 - 3) Bantuan biaya berobat
 - 4) Ambulan gratis dhuafa
- d. Jawa Timur Peduli
 - 1) Bantuan Siaga Bencana
 - 2) POPERTI (Program Perbaikan Rumah Tinggal)
 - 3) Santunan fakir
- e. Jawa Timur Taqwa
 - 1) Dai zakat
 - 2) Khidmah masjid
 - 3) Training dan motivasi
 - 4) Dai kampung rawan akidah

7. Segmentasi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur (Market)

Sebagai lembaga amil zakat nasional di Jawa Timur, BAZNAS Jatim ini mempunyai tujuan untuk merubah mustahik menjadi muzakki. BAZNAS Jawa Timur mengharapkan bisa mengentaskan kemiskinan di wilayah Jawa Timur. BAZNAS Jawa Timur juga berharap bisa merekrut lebih banyak lagi muzakki di Jawa Timur.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti akan menguraikan data tentang beberapa fakta-fakta dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ini dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti

menggunakan metode kualitatif. Peneliti menyajikan data mengenai pendistribusian zakat pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur sebagai berikut:

- IN 1 : Informan satu, Kepala Bidang Pendistribusian
- IN 2 : Informan dua, Kepala Pelaksana
- IN 3 : Informan tiga, Staf Administrasi dan SDM
- IN 4 : Informan empat, Relawan SKSS
- IN 5 : Informan lima, Relawan SKSS
- IN 6 : Informan enam, Relawan SKSS
- IN 7 : Informan tujuh, Relawan SKSS

Peneliti akan menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Penyajian data ini merupakan data yang didapat dari hasil penelitian. Data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendistribusian

Pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha untuk mempercepat dan mempermudah dalam menyampaikan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Penyampaian tersebut agar penggunaannya tepat dengan yang diperlukan oleh konsumen.

a. Saluran Distribusi

Pendistribusian pada perusahaan mempunyai pihak-pihak yang berkontribusi pada penyampaian produk kepada konsumen. Pihak tersebut merupakan sebuah organisasi-organisasi yang mempunyai hubungan dengan produsen. Pihak-pihak tersebut dijabarkan oleh informan 1, 2, dan 3.

Ada. Kalau bantuan fakir itukan kita seluruh Jawa Timur tiap bulan ya. Kalau diseluruh Jawa Timur itu kita transfer lewat BAZNAS Kabupaten.. baru BAZNAS Kabupaten nanti yang menyerahkan ke mustahik. Kalau yang

wilayah Surabaya Sidoarjo itu ada tim relawan saya yang mengantarkan langsung. (IN 1, 10 Desember 2019)

Relawan-relawan, UPZ (Unit Pengumpul Zakat) itu bisa mereka jadi mitra kita untuk penyaluran kita. Ee.. relawan-relawan ini ee yang bukan UPZ, jadi yang membantu kita untuk mendistribusi.. itu bisa. (IN 2, 10 Desember 2019)

Kalau untuk misalnya S1 untuk berkas-berkasnya begitu dikirimkan, karena sekarang mahasiswa sudah canggih semua, otomatis sudah ada ATM.. HP lah minimal sama transaksinya lewat transfer. Sesekali saja untuk diminta ke BAZNAS Jatim terkait untuk perlengkapan administrasi seperti penandatanganan pencairan seperti itu. (IN 3, 16 Desember 2019)

Informan 1, 2, dan 3 menjelaskan, bahwa pendistribusian pada BAZNAS Jawa Timur adalah dengan mentranfer dana zakat langsung kepada BAZNAS Kabupaten, agar bisa disalurkan kembali ke mustahik di seluruh Jawa Timur. Selain itu, pendistribusian BAZNAS Jatim juga terdapat pihak-pihak yang menyalurkan zakat. Pihak tersebut adalah BAZNAS Kabupaten, relawan-relawan, dan UPZ (Unit Pengumpul Zakat). BAZNAS Jawa Timur mentranfer pencairan dana zakat untuk program beasiswa SKSS. Akan tetapi, BAZNAS Kabupaten juga mentranfer dana zakat tersebut kepada mustahik

penerima beasiswa SKSS. Mustahik penerima beasiswa nantinya akan disuruh untuk ke BAZNAS Jawa Timur untuk penandatanganan pencairan saja. Berdasarkan pengamatan peneliti, relawan SKSS yang merupakan mustahik penerima beasiswa datang ke BAZNAS Jawa Timur untuk membantu kegiatan BAZNAS Jawa Timur. Relawan SKSS ini juga melakukan penandatanganan pencairan dana.

b. Fungsi Saluran Distribusi

Organisasi-organisasi yang berada pada jalur saluran distribusi mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan atau lembaga yang melakukan distribusi melalui saluran distribusi. Hal ini dijabarkan oleh informan 2, 3, 4, dan 5.

Kita lakukan publikasi ya. Publikasi ke media sosial juga ada ke media-media cetak. Kita juga siarkan lewat pertemuan UPZ. UPZ itu kan juga sebagai mitra penyaluran, maka UPZ itu akan lebih diberi keluasaan untuk mengumumkan orang mustahik. (IN 2, 20 desember 2019)

Iya..otomatis kita sudah dijamin modern kita juga sudah melakukan promosi melalui online, dan kalau di daerah terpencil-terpencil terutama untuk kaum dhuafa yang kemungkinan juga tidak banyak mengetahui tentang online ya, jadi kita biasanya ke masjid-masjid besar, kita kan ada kajian setiap hari Jumat. Nah nanti ada beberapa dari kita yang nanti itu mengisi kajian dakwah nah gitu. kebanyakan dari mereka

itu mengetahui dari masjid, terus kita di radio juga ada suara muslim itu juga kita ada siaran, setiap hari Jumatnya nah seperti itu, nah kita juga menerbitkan buletin. Lah lebih banyaknya dhuafa tau itu dari masjid ya. Kami itu juga dibantu UPZ lo UPZ BAZNAS Jatim. UPZ BAZNAS Jatim itu setiap bulannya kita kasih buletin. BAZNAS Kabupaten dia punya program sendiri, selain itu kan dia juga harus mengembangkan apa maksudnya untuk mempromosikan program-programnya BAZNAS. (IN 3, 16 Desember 2019)

Kalau di BAZNAS, saya sebagai relawan..kerja saya itu membantu mengirim- ngirimkan surat-surat, dokumen-dokumen, majalah-majalah ke dinas-dinas, sekolah-sekolah maupun ke orang pribadi. (IN 4, 11 Desember 2019)

Jadi biasanya anak-anak itu tanya kamu IPKnya berapa dapat beasiswa apa, jadi kan biar tau mereka kita tu dapat beasiswa BAZNAS , jadi meskipun kita dapat beasiswa ini kita juga ee IPKnya bagus. Tapi kalau saya sendiri dapat info dari mana saya tau dari dosen sendiri. (IN 5, 12 Desember 2019)

Informan 2, 3, dan 5 menyatakan, bahwa terdapat fungsi atau peranan dari pihak-pihak penyalur, seperti melakukan publikasi dan promosi. Publikasi yang dilakukan BAZNAS Jawa Timur berupa

menyebarkan informasi melalui media sosial. Promosi yang dilakukan BAZNAS Jawa Timur, yaitu melalui online dan promosi di masjid. Hal tersebut dilakukan supaya bisa menjangkau mustahik yang tidak bisa mengetahui informasi melalui online. Relawan SKSS melakukan publikasi dengan mengantarkan surat-surat dan majalah-majalah ke sekolah dan dinas. Berdasarkan pengamatan peneliti, relawan SKSS datang ke BAZNAS Jawa Timur untuk membantu BAZNAS dalam mengantarkan surat-surat, dokumen-dokumen dan majalah. Surat-surat ini akan diberikan kepada dinas-dinas disekitar kota Surabaya dan Sidoarjo.

Gambar 4. 1 Majalah BAZNAS Jawa Timur
(Sumber: BAZNAS Jawa Timur)



Promosi dari BAZNAS yang dilakukan melawan SKSS juga melalui kualitas akademik dari beasiswa, agar orang tertarik dengan beasiswa tersebut.

c. Memilih Saluran Distribusi

Untuk mencegah pemilihan saluran distribusi yang tidak efektif dan efisien, perusahaan harus mempertimbangkan isu terkait dengan pemasaran. Jika perusahaan ingin mencapai hasil yang memuaskan, maka perusahaan harus memilih saluran distribusi yang cocok dan benar. Pertimbangan ini diantaranya adalah tujuan dan sasaran, karakteristik perusahaan, karakteristik konsumen, dan karakteristik produk. Pernyataan ini dijabarkan oleh informan 2 dan 3.

Kita kan punya patokan ya..harus tepat sasaran dan memiliki efek.. jadikan kita punya efektifitas dan pertimbangan bagaimana program itu bisa memiliki dampak. Jadi harus tepat sasaran, tepat program. Jadi mustahik itu berangkat dari dua kemungkinan. Pertama mereka mengajukan. Kedua mereka kita temukan. Jadi dua aktifitas ini dua-duanya ada di BAZNAS.. menemukan dan mengajukan. Jadi ada orang yang mengajukan proposal, surat.. kemudian kita respon. Bagi mereka yang mengajukan.. itu biasanya pakai surat. Maka surat kemudian akan dilakukan verifikasi dan disetujui oleh pimpinan.. maka nanti ya dicairkan. Jadi sesuai dengan program ya, jadi yang mengajukan itu ada yang sesuai program ada yang tidak sesuai program. Yang sesuai program itu tadi, ada yang tidak sesuai program. Yang tidak ada

di program..kalau ini adalah sesuatu yang urgent atau penting ya.. itu akan diberikan. Harus jelas siapa penerimanya. (IN 2, 10 Desember 2019)

Oke, kriteria untuk mendapatkan bantuan beasiswa SKSS ya , disitu kan dijelaskan satu keluarga satu sarjana. Jadi..yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa SKSS itu kita utamakan untuk kaum dhuafa, maksudnya anak dari kaum dhuafa fakir, janda-janda tidak mampu. Yaa.. kita lebih fokusnya ke yang seperti itu, namun dalam keluarga tersebut belum ada yang menjadi sarjana sama sekali. Jadi misalnya ada ini ada tiga anggota keluarga ya. Itu kondisinya ibunya janda, anaknya dua, anak yang nomer satu dia mau masuk kuliah, nomer dua masih kondisi SMP gitu ya.. itu bisa dan tergolong dia miskin. Persyaratannya juga harus sesuai dengan blanko beasiswa yang kita berikan, harus ada surat keterangan tidak mampu dari kelurahan, itu seperti itu bisa. Terus untuk kriteria selanjutnya yang berhak mendapatkan beasiswa itu juga ee kita lebih mengutamakan SMA nya itu dia dapat beasiswa dari BAZNAS Jatim lanjut S1 itu bisa, jadi dia bisa itu. Kita bisa utamakan, Karena kan memang anggap saja di SMA kelas 1 sampai kelas 3 dia lulus terus kemudian dia ingin lanjut S1 masuk kampusnya dulu sudah diterima dulu baru mengajukan.. karena mahasiswa sekarang sudah canggih semua, otomatis sudah ada

ATM.. HP lah minimal sama transaksinya lewat transfer. Sese kali saja untuk diminta ke BAZNAS Jatim terkait untuk perlengkapan administrasi seperti penandatanganan pencairan seperti itu. (IN 3, 16 Desember 2019)

Informan 2 dan 3 menjabarkan, bahwa sasaran dari BAZNAS itu salah satunya berupa mustahik. Berdasarkan pengamatan peneliti, badan amil zakat nasional Jawa Timur ini menysasar mustahik di seluruh Jawa Timur. Badan ini memberikan dana zakat kepada mustahik di seluruh Jawa Timur. Selain memberikan dana zakat, BAZNAS Jawa Timur juga melakukan *monitoring* kepada mustahik. *Monitoring* mustahik ini dibantu oleh relawan BAZNAS Jawa Timur.

Gambar 4. 2 *Monitoring* mustahik
(Sumber: Observasi Lapangan)



Mustahik yang ingin mendapatkan beasiswa bisa melalui pengajuan sendiri dan diajukan dari pihak BAZNAS. Mustahik yang berhak mendapatkan zakat terutama beasiswa adalah golongan 8 asnaf yang

didalam keluarga tersebut belum terdapat sarjana. Produk yang ditawarkan BAZNAS ini salah satunya berupa beasiswa dijenjang perguruan tinggi. BAZNAS Jatim menyalurkan secara langsung pencairan beasiswa kepada mustahik penerima beasiswa SKSS.

d. Keputusan Saluran

Keputusan saluran distribusi mempunyai keterkaitan penting terhadap waktu, tempat, dan proses yang ditawarkan oleh perusahaan. Proses tentang bagaimana pendistribusian dana zakat yang ditawarkan BAZNAS Jawa Timur untuk program beasiswa SKSS dijelaskan secara rinci oleh informan 3.

Jadi melalui proses pengajuan dulu, mengisi form yang kita berikan di web itu ada, ada form beasiswa SMA dan SKSS ..diisi dulu formnya sesuai ketentuan yang di blanko ya, ada ini kan ada persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi itu seperti fotocopy KTP, KK, terus tanda tangan tidak mampu juga itu dilengkapi kemudian dikumpulkan di BAZNAS Jatim, kita lanjut lakukan survei, survei kita ada dua.. survei by phone kita survei ke universitasnya langsung dan survei langsung ke lapangan seperti itu. Untuk prosesnya yaa kita minimalis lah. Data ini layak apa tidak, kemudian nanti kita sudah mendapatkan calonnya calon penerimanya baru nanti ini kita agendakan untuk pencairannya, kita undang jadi ada suratnya ada surat tertulis bahwa nama yang bersangkutan menghadiri pembinaan SKSS dan pencairan beasiswa gitu. (IN 3, 16 Desember 2019)

Informan 3 menjabarkan proses pendistribusian di BAZNAS Jawa Timur. Proses yang dimaksud, seperti bagaimana mustahik bisa mengakses beasiswa SKSS?. Informan 3 menjelaskan, bahwa mustahik harus melalui proses pengajuan terlebih dahulu. Mustahik harus mengisi form beasiswa SKSS dan melengkapi data-data yang diperlukan.

Gambar 4. 3 Form Permohonan Beasiswa SKSS (Sumber: BAZNAS Jawa Timur)

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Daktul Kusung 122-124 Surabaya
Telp: 031-5033881 Fax: 031-5033882
Website: www.baznasptn.or.id

FORMULIR PERMOHONAN BEASISWA SKSS (SATU KELUARGA SATU SARJANA)

DATA MAHASISWA

- Nama Lengkap
- Tempat / Tanggal Lahir
- Cita - Cita
- Alamat
- Alamat Tinggal
- Alamat Sesuai KTP
- Telepon / Hp
- Alun Sosial Media
- Jenis Kelamin
 Laki-laki Perempuan
- Nama Universitas
- Alamat Universitas
- Fakultas / Prodi
- SPP Per Bulan
- Kemampuan membaca Al-Quran: Tidak Bisa Kurang Baik Cukup Baik Sangat Baik

Kelengkapan Berkas Yang Wajib Dilampirkan :

- Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- Fotokopi KTP Orang tua, KSR & Kartu Gakin (jika ada)
- Fotokopi Kutansi Pembayaran SPP Terakhir dan Struk Pembayaran Listrik (3 bil terakhir)
- Fotokopi Prisi Out nital (PK) Semester Terakhir Kartu Hasil Studi
- Fotokopi Struk Pembayaran PLN 3 Bulan Terakhir
- Formulir A-2

2017

Pemohon, _____ Mengetahui,
Orang Tua/Wali

(Nama Jelas & Tanda Tangan) (Nama Jelas & Tanda Tangan)

File Format
Uk. 3 x 4
Mempunyai
Aksesories

(Nama Jelas, Tanda Tangan & Stempel)

Wajib diperhatikan:
1. FORMULIR PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN,
2. FORMULIR PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN,
3. FORMULIR PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN,
4. FORMULIR PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN,
5. FORMULIR PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN,
6. FORMULIR PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN PERMOHONAN

Scanned with CamScanner

Setelah itu pihak BAZNAS melakukan survei, kemudian mustahik menunggu kelayakan penerimaan beasiswa, dan yang terakhir mustahik yang diterima akan mendapatkan surat dari BAZNAS untuk mengikuti pembinaan dan mendapatkan pencairan

zakat untuk beasiswa. Proses yang kedua adalah dimana mustahik bisa mengakses beasiswa SKSS?. Proses ini juga dijabarkan secara lengkap oleh informan 3, 4, 5, dan 6.

Untuk penyebarannya otomatis tergantung dari semua survei, kalau memang layak dibantu walaupun sampai Ponorogo sampai Pacitan diapun kita bantu gitu dan itupun tetap bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten ya, kan kadang BAZNAS Kabupaten juga ada rekomendasi untuk BAZNAS Provinsi dari Ponorogo yang jauh itu. Ini bisa dibantu apa tidak ya karena memang layak dibantu ya kita bantu. Awalnya memang harus ke BAZNAS Ponorogo dulu tapi nanti kita lihat kapasitasnya Ponorogo bisa dibantu apa tidak. Kalau sekiranya memang kan semuanya harus dilihat dari hasil pengumpulannya, kalau memang belum mencukupi, dialokasikan ke BAZNAS Jatim. Tapi ada yang langsung dari Ponorogo mengajukan kesini, ya tetep kita bisa bantu. (IN 3, 16 Desember 2019)

Kalau setahu saya itu hampir menyeluruh ke Jawa Timur, soalnya surat-surat yang saya kirimkan itu ada yang beralamat di Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Lumajang. Kalau kondisi keluarga ya benar-benar membutuhkan. (IN 4, 11 desember 2019)

Kan ini itu kan Jawa Timur ya, terus kan beasiswa ini ada yang anak SMA dan mahasiswa, biasanya kalau yang mahasiswa itu sendiri perindividu, jadi kita itu terserah kita dapat info darimana ya terserah. (IN 5, 12 Desember 2019)

Ini kan Jatim , berarti seluruh Jawa Timur. (IN 6, 13 Desember 2019)

Informan 3, 4, 5, dan 6 menjelaskan, bahwa beasiswa SKSS ini bisa diakses mustahik di seluruh Jawa Timur. BAZNAS Kabupaten diseluruh Jawa Timur bekerjasama dengan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Hal ini bisa meringankan mustahik yang jauh dari BAZNAS Jawa Timur untuk mengajukan beasiswa di BAZNAS Kabupaten. Berdasarkan pengamatan peneliti, BAZNAS Kabupaten di seluruh Jawa Timur juga memainkan peran penting terhadap pendistribusian zakat di Jawa Timur. Sebagai BAZNAS pusat di provinsi Jawa Timur, BAZNAS Jawa Timur sering mendapatkan surat pengajuan mustahik dari BAZNAS Kabupaten di Jawa Timur maupun dari pengajuan perseorangan. Oleh karena itu, beasiswa SKSS ini dapat dijangkau mustahik di seluruh Jawa Timur.

Gambar 4. 4 Pendataan Surat Masuk dan Pengajuan Mustahik
(Sumber: Observasi Lapangan)



Proses yang ketiga adalah kapan mustahik bisa mengakses program. Proses ini akan dijabarkan oleh informan 5, 6, dan 7.

Saya dapat beasiswa itu dari tahun 2017 akhir, dari semester 3. (IN 5, 12 Desember 2019)

Dari tahun 2017, ngajukannya 2016 akhir..cairnya itu 2017 awal, berarti pas semester 3. (IN 6, 13 Desember 2019)

Awal mulanya itu ketika semester 3. (IN 7, 17 Desember 2019)

Informan 5, 6, dan 7 menjabarkan, bahwa mereka mendapatkan beasiswa di awal semester 3. Mereka bisa mendaftar beasiswa SKSS dari semester awal. Berdasarkan pengamatan peneliti, BAZNAS

Jawa Timur sering menerima surat pengajuan beasiswa SKSS di awal semester. Pengajuan beasiswa ini banyak dilakukan oleh individu mahasiswa. Proses yang keempat tentang waktu menunggu. Proses ini dijabarkan oleh informan 5 dan 6.

Pastinya kan ada kloter-kloternya mbak. Kloter pertama itu mana saja yang dipilih. kalau saya nunggunya itu satu semester. Kita daftar terus habis itu pastinya kan kita tidak tahu diterima apa tidak, satu semester kemudian itu dihubungi. (IN 5, 12 Desember 2019)

Dari tahun 2017, ngajukannya 2016 akhir..cairnya itu 2017 awal, berarti pas semester 3. (IN 6, 13 Desember 2019)

Informan 5 dan 6 menjelaskan, bahwa waktu yang diperlukan dari awal mengajukan beasiswa sampai pencairan dana adalah satu semester. Hal ini terjadi, karena mustahik harus menunggu giliran pencairan dana. Proses yang terakhir adalah perasaan mustahik tentang pendistribusian zakat. Hal ini dijabarkan secara gamblang oleh informan 3, 4, 5, 6, dan 7.

Iya .. otomatis sangat senang sekali ya, senang sekali karena ada beberapa masalah yang akhirnya bisa teratasi, karena mustahik itu ya maaf memang banyak sekali problemnya. (IN 3, 16 Desember 2019)

Kalau saya lihat dari anak beasiswanya yang dapat itu ada juga yang senang ada juga yang terlalu berlebihan dalam arti uang yang dicairkan lebih dari sekedar UKTnya dia. (IN 4, 11 Desember 2019)

Ya seneng sih, seneng.. terus lebih dibantu ya, maksudnyaapa namanya SPP saya kan dua juta enam ratus..dibantu dua juga sudah sangat meringankan sih ya mbak ya. Meskipun apa ya biasanya mintanya ke orang tua full..ini mintanya Cuma sepertiganya cuma enam ratus. (IN 5, 12 desember 2019)

Sangat terbantu ya mbak. Terutama memang ketika kuliah memang untuk finansial memang tergolong ekonomi rendah. Jadi, adanya beasiswa ini memang sangat membantu. Bahkan orang tua juga akhirnya tertolong dengan bantuan ini tadi. Tinggal menambahi enam ratus, karena UKT saya dua juta enam ratus. (IN 6, 13 Desember 2019)

Kalau respon sendiri ya Alhamdulillah ya dapat ya. Terus bisa meringankan orang tua juga, terus habis itu ya membantu sekali lah ya. (IN 7, 17 Desember 2019)

Dapat dilihat dari pernyataan yang dijabarkan informan 3, 4, 5, 6, dan 7, bahwa mustahik sangat senang dengan beasiswa SKSS yang mereka terima. Mereka sangat senang, karena dengan adanya besiswa

SKSS, mereka bisa terbantu perekonomian mereka. Pada proses saluran distribusi, strategi distribusi tidak selesai pada penentuan pengembangan saluran distribusi saja.

e. Konflik dan Kerjasama dalam Saluran Distribusi

Produsen harus memilih dan mengelola saluran distribusi dengan mempertahankan ikatan terhadap perantara dengan baik. Dengan mempertahankan ikatan dengan baik, perantara akan mengingat produk-produk yang disalurkan dan memasarkannya dengan baik juga. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa yang mendapatkan beasiswa SKSS ini akan melakukan kegiatan sebagai relawan SKSS. Tugas dari relawan SKSS ini adalah untuk membantu kegiatan di BAZNAS Jawa Timur, seperti membantu membina dan memantau anak yatim pada *event* anak yatim di bulan Ramadhan, relawan SKSS biasanya juga menjadi relawan Ramadhan, relawan SKSS membantu BAZNAS Jawa Timur dalam pengantaran surat-surat dan dokumen, dan membantu kegiatan-kegiatan di kantor BAZNAS Jawa Timur setiap minggu. BAZNAS Jawa Timur tidak memaksa dan tidak membebani relawan SKSS untuk selalu melakukan kegiatan yang diberikan BAZNAS Jawa Timur. Penjelasan diatas telah dijabarkan oleh informan 3, 5, 6, dan 7.

Yang SKSS ini memang apa namanya program satu keluarga satu sarjana, ini dituntut ada feedback berupa peran aktif kegiatan, berupa bantu-bantu dan lain sebagainya, dan juga ini yang diutamakan standar ekonominya rendah. (IN 6, 13 Desember 2019)

Iya seperti itu kita gerakkan di setiap program ya, jadi kita ada group sendiri khusus relawan, walaupun tidak pada eventnya BAZNAS, kita memang sibuk setiap bulannya kita banyak pekerjaan. Kita kontak di group, kita share kalau memang ada yang perlu dibantu, nanti bisa berkumpul atau bergabung di BAZNAS Jatim untuk membantu administrasi. Jadi mereka akhirnya ini selalu bergabung dengan BAZNAS, karena apa kita kan juga harus pantau, selain akademik juga. Sebenarnya untuk nilai tidak sih. Kita utamakan kaum fakir miskinnya, kalau untuk nilai tidak, kita tidak harus anak yang pintar, tidak harus anak yang cerdas begitu. (IN 3, 16 Desember 2019)

Kita itu ngadain perkumpulan satu bulan sekali. Jadi satu bulan sekali kita harus kumpul setiap relawan, entah itu kita dimintain tolong, entah itu kita diskusi bareng tentang pelajaran kita. Jadi kita selain relawan, kita skillnya kita juga diasah disana, jadi ada yang bimbing. Disana itu kan juga pihak BAZNAS ingin minta kalau kita dapat beasiswa itu kita harus seperti berprestasi biar BAZNAS juga ngasih beasiswa ke kita. (IN 5, 12 Desember 2019)

Itu ya agak susah ya, menurut individu masing-masing nah tapi mereka itu sangat toleran dengan kegiatan-kegiatan kita di

kampus. Jadi misalnya siapa yang bisa ke sana misalnya seperti bantu-bantu gitu kan, ada kerjaan jadinya yang bisa. Mereka itu tidak memberatkan kita kalau kita ada tugas kuliah atau apa seperti gitu. (IN 7, 17 Desember 2019)

Informan 3, 5, 6, dan 7 memberitahu, bahwa BAZNAS mempertahankan perantara distribusi terutama relawan SKSS adalah dengan membuat group chat. BAZNAS memberitahu info-info dan menghubungi relawan untuk bergabung melalui group tersebut. BAZNAS juga memberikan keringanan pekerjaan relawan kepada mereka, karena masih sibuk dengan aktivitas di kampus. BAZNAS Jawa Timur juga mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali dengan relawan SKSS. Pertemuan itu adalah untuk merekatkan hubungan antar relawan dan hubungan dengan BAZNAS Jawa Timur. Kerjasama yang dijalin antara penyalur dengan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Salah satu konflik yang berada di BAZNAS dengan penyalur akan dijabarkan oleh informan 3 dan 5.

Ada penilaiannya. Jadi kadang itu tidak semuanya kita dapat persemester. Ada yang beasiswa itu ditengah jalan dicabut. (IN 5, 15 Desember 2019)

Kalau setahu saya ini masih belum ada beasiswa yang dicabut, cuma dulu pernah ada mahasiswa itu yang pernah dapat terus kayak kurang membantu..kayak tidak ada responnya gitu, itu sih kita cuma berikan

surat peringatan saja. (IN 3, 16 Desember 2019).

Informan 3 dan 5 menjelaskan, bahwa BAZNAS Jawa Timur memberikan penilaian atas kinerja relawan SKSS. Relawan SKSS yang kurang berpartisipasi membantu BAZNAS akan mendapatkan surat peringatan. Hal tersebut tidak sampai membuat beasiswa mereka yang kendor dalam berkerja dicabut.

2. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen. Penawaran ini ditawarkan oleh organisasi atau individu. Produk yang ditawarkan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk yang baik sangat diperlukan untuk memuaskan konsumen. Dalam memasarkan produk, perusahaan harus memperhitungkan tiga tingkatan.

- a. Yang pertama adalah *core service*. Dalam merancang produk, perusahaan harus mendefinisikan manfaat dari produk yang akan dihadirkan kepada konsumen. Penjabaran tersebut akan dijabarkan oleh informan 3, 5, 6, dan 7.

Ada beberapa masalah yang akhirnya bisa teratasi, karena mustahik itu ya maaf memang banyak sekali problemnya. (IN 3, 16 Desember 2019)

Namanya SPP saya kan dua juta enam ratus..dibantu dua juga sudah sangat meringankan sih ya mbak ya. Meskipun apa ya biasanya mintanya ke orang tua full..ini

mintanya Cuma sepertiganya cuma enam ratus. (IN 5, 12 Desember 2019)

Terutama memang ketika kuliah memang untuk finansial memang tergolong ekonomi rendah. Jadi, adanya beasiswa ini memang sangat membantu. Bahkan orang tua juga akhirnya tertolong dengan bantuan ini tadi. Tinggal menambahi enam ratus, karena UKT saya dua juta enam ratus. (IN 6, 13 Desember 2019)

Terus bisa meringankan orang tua juga, terus habis itu ya membantu sekali lah ya. (IN 7, 17 Desember 2019)

Informan 3, 5, 6, dan 7 memberitahu, bahwa manfaat dari perolehan beasiswa SKSS bagi mustahik adalah bisa membantu meringankan beban ekonomi orang tua. Mereka mendapatkan beasiswa sebesar dua juta rupiah. Oleh karena itu, jumlah UKT yang harus mereka bayar bisa berkurang.

- b. Dalam merancang produk, perusahaan juga harus mempunyai karakteristik, berupa kualitas, fitur, rancangan, merek dan kemasan. Kelima karakteristik tersebut, dijabarkan oleh informan 1 dan 2.

Dengan adanya beasiswa ini, BAZNAS ini kita fokusnya ke mustahik. Kita bantu orang yang benar-benar miskin. (IN 1, 10 Desember 2019)

Awal mulanya.. jadi itu program nasional sebenarnya. Program dari BAZNAS pusat. Yang kemudian kita teruskan di daerah. Kalau dibidang awalnya seperti itulah, karena keperihatinan banyaknya mahasiswa putus sekolah dan memang miskin seperti itu. BAZNAS ingin agar kaum muslimin semakin berdaya. Inikan bagian dari program pemberdayaan, pemberdayaan kan tidak selalu ekonomi.. inikan dominan beasiswa ya. (IN 2, 10 Desember 2019)

Dari penjabaran yang dijabarkan informan 1 dan 2 dapat dilihat, bahwa beasiswa SKSS sudah mempunyai karakteristik sebagai produk. Beasiswa SKSS bermula dari banyak masyarakat yang protes, karena kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikan. BAZNAS Jatim mengeluarkan produk beasiswa ini adalah untuk membantu masyarakat miskin yang kekurangan biaya dalam melanjutkan pendidikan.

- c. Dalam merencanakan produk, perusahaan juga harus merencanakan manfaat tambahan bagi konsumen. Penjabaran tersebut akan dijabarkan oleh informan 2. Kalau di SKSS itu ada pertemuan rutin, kemudian dilibatkan dalam kegiatan relawan.. sehingga terjadi tranformasi keilmuan zakat. (IN 2, 10 Desember 2019)

Informan 2 memberitahu, bahwa manfaat tambahan beasiswa SKSS bagi mustahik adalah perubahan tentang keilmuan zakat mereka. Perubahan ini terjadi, karena mahasiswa yang mendapatkan beasiswa SKSS dilibatkan sebagai relawan BAZNAS Jawa Timur.

Atribut Produk

Atribut adalah elemen-elemen yang digunakan untuk pengembangan dan sebagai pembeda. Elemen-elemen ini memberikan nilai tambah, manfaat, dan menjadi bahan pertimbangan dari produk. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam merancang produk, yaitu *branding* dan *brand equity*. *Branding* merupakan pemberian nama, simbol, tanda untuk mengidentifikasi produk perusahaan. Penjabaran tersebut dijelaskan secara detail oleh informan 2 dan 3.

Awal mulanya.. jadi itu program nasional sebenarnya. Program dari BAZNAS pusat. Yang kemudian kita teruskan di daerah. Kalau dibidang awalnya seperti itulah, karena keperihatinan banyaknya mahasiswa putus sekolah dan memang miskin seperti itu. (IN 2, 10 Desember 2019)

Terbentuknya saya kurang tau juga sejak tahun kapan cuman awal mulanya ya karena banyak keluhan dari masyarakat kalau S1 itu biayanya sangat besar sekali tapi ingin anaknya itu besok setelah lulus itu dapat pekerjaan yang layak. Banyak keluhan dari masyarakat kalau S1 itu biayanya sangat besar sekali tapi ingin anaknya itu besok setelah lulus itu dapat pekerjaan yang layak, bisa mengangkat derajat orang tua ya Alhamdulillah. Jadi..yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa SKSS itu kita utamakan untuk kaum dhuafa, maksudnya anak dari kaum dhuafa fakir, janda-janda tidak mampu. Yaa.. kita lebih

fokusnya ke yang seperti itu, namun dalam keluarga tersebut belum ada yang menjadi sarjana sama sekali. (IN 3, 16 Desember 2019)

Informan 2 dan 3 menjabarkan, bahwa BAZNAS mengeluarkan produk, berupa beasiswa. Beasiswa ini adalah program dari BAZNAS Pusat. Beasiswa ini ada, karena BAZNAS merasa perihatin kepada siswa yang putus sekolah dan banyak keluhan tentang mahalanya biaya perkuliahan. Beasiswa ini diberi nama beasiswa SKSS, karena diperuntukkan bagi mahasiswa miskin yang keluarganya belum terdapat gelar sarjana.

Brand equity merupakan poin dari suatu merek. Poin tersebut memberitahu sejauh mana merek tersebut dapat meningkatkan loyalitas, kualitas, dan hubungan saluran. Pernyataan tersebut dijabarkan oleh informan 3 dan 4.

Kalau beasiswa BAZNAS Jatim ini lebih ke pengentasan kemiskinan, jadi kita membantu yang benar-benar dia semangatnya luar biasa untuk melanjutkan sekolah namun tidak ada biaya kita lebih fokusnya ke situ. (IN 3, 16 Desember 2019)
Kalau setahu saya, dengan adanya beasiswa SKSS itu benar-benar membantu sekali dalam perekonomian. (IN 4, 11 Desember 2019)

Dapat dilihat dari penjabaran informan 3 dan 4, bahwa poin dari beasiswa ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan membantu perekonomian. Beasiswa ini juga mengharapkan bisa mencerdaskan mustahik yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah suatu tahapan untuk membahas data yang telah diperoleh dari informan-informan selama penelitian dilaksanakan. Analisis data juga untuk menerangkan temuan-temuan dalam penelitian. Temuan-temuan tersebut didapatkan dari hasil penyajian data. Temuan tersebut juga berdasarkan dari fokus penelitian.

Pendistribusian melalui Transfer

Pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha untuk mempercepat dan mempermudah dalam menyampaikan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.⁴⁶ Pendistribusian pada perusahaan mempunyai pihak-pihak yang berkontribusi pada penyampaian produk kepada konsumen. Hal ini dilakukan agar produk sampai kepada konsumen.⁴⁷

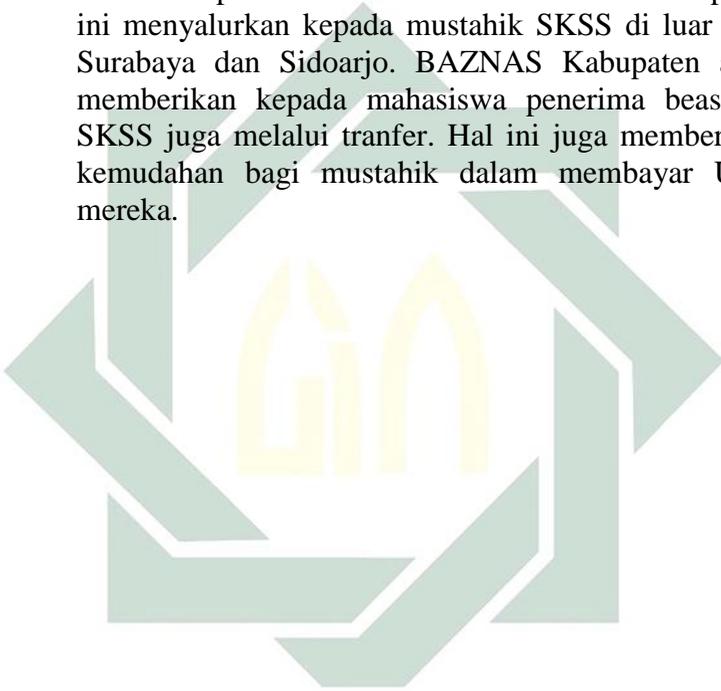
Pada BAZNAS Jawa Timur, pendistribusian pada program beasiswa SKSS adalah diberikan secara langsung kepada mustahik. Pemberian secara langsung ini adalah melalui transfer ke pihak mustahik penerima beasiswa SKSS. Hal ini dilakukan, karena mustahik penerima beasiswa SKSS sudah mempunyai ATM. Hal ini juga dilakukan, supaya BAZNAS Jawa Timur mempermudah mahasiswa dalam membayar UKT. Mustahik juga tidak perlu bolak-balik ke BAZNAS Jawa Timur, akan tetapi mustahik sesekali untuk ke BAZNAS Jawa Timur untuk keperluan administrasi. Keperluan tersebut adalah penandatanganan pencairan

⁴⁶ Fendy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal. 185

⁴⁷ Ari Setiyaningrum, Jusuf Udaya, dan Efendi, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal. 158

saja. BAZNAS Jawa Timur memberikan secara langsung kepada mustahik SKSS yang mendaftarkan dirinya di BAZNAS Jawa Timur.

Pendistribusian beasiswa SKSS pada BAZNAS Jawa Timur juga dapat melalui BAZNAS Kabupaten di seluruh provinsi Jawa Timur. BAZNAS Kabupaten ini menyalurkan kepada mustahik SKSS di luar kota Surabaya dan Sidoarjo. BAZNAS Kabupaten akan memberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa SKSS juga melalui tranfer. Hal ini juga memberikan kemudahan bagi mustahik dalam membayar UKT mereka.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan tentang pendistribusian zakat pada program beasiswa satu keluarga satu sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Surabaya, penulis dapat mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah pendistribusikan zakat yang sudah terkumpul di BAZNAS Jawa Timur. Pendistribusian zakat ini diberikan secara langsung kepada mahasiswa penerima beasiswa SKSS. Pendistribusian secara langsung ini adalah melalui transfer. Dana zakat yang sudah terkumpul, kemudian dana tersebut diberikan secara langsung kepada mahasiswa penerima beasiswa. Pendistribusian zakat pada program beasiswa SKSS ini juga melalui BAZNAS Kabupaten. BAZNAS Kabupaten akan menyalurkan dana zakat selain di kota Surabaya dan Sidoarjo. BAZNAS Kabupaten tersebut juga akan menyalurkan dana zakat kepada mahasiswa penerima beasiswa melalui transfer.

B. Saran dan Rekomendasi

Peneliti ingin mengajukan saran dan kritik pada penelitian ini, yang berupa:

1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai pendistribusian zakat pada program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. Pendistribusian zakat pada beasiswa SKSS perlu dilakukan untuk menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya. Hal tersebut dilakukan, agar kaum duafa terbantu meneruskan pendidikannya dan menyejahterakan perekonomian Jawa Timur.

2. Penelitian ini dapat diimplementasikan untuk Badan Amil zakat Nasional Jawa Timur terutama kepala pendistribusian. Kepala pendistribusian hendaknya memperhatikan tugas dari relawan terutama relawan SKSS. Tujuan hal tersebut, agar relawan SKSS memahami dengan benar tugas mereka dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai relawan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang berupa wawancara kepada informan-informan yang seharusnya diwawancarai untuk penggalan data. Keterbatasan tersebut terletak pada kesibukan informan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dimungkinkan terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini.

Kelemahan ini dikarenakan kesibukan informan dan lemahnya cara berpikir peneliti. Akan tetapi, peneliti mempunyai keyakinan, bahwa data yang sudah terkumpul dapat menjawab rumusan masalah. Hal tersebut dikarenakan terbukanya lembaga dalam memperlihatkan proses pendistribusian pada lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Grafindo
- Afdloluddin, “Analisis Pendistribusian Dana Zakat bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pola Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2015)
- Agustina, Kukuh Dwi, “Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen Tahun 2015”, *Skripsi* (Purwokerto: Akhwal Al-Syakhsyah IAIN Purwokerto)
- Al-Fadlil, Ahmad Haidir, “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa di BAZDA Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi* (Jakarta: Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2014)
- Antika, Prihar Yusmi, “Strategi Pendistribusian Zakat melalui Program Jatim Peduli di BAZNAS Provinsi Jawa Timur” *Skripsi* (Surabaya: Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel, 2019)
- Ardiansyah, M. Iqbal, “Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Al-wasi’ Universitas Lampung”, *Skripsi* (Lampung: Manajemen dakwah UIN Raden Intan, 2018)
- Arif, Muhammad. 2012 *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Budi Utama
- Asri, Marwan. 1991. *Marketing*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Bahrudin, Makhfudl Bayu, “Efektifitas Penyaluran Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”, *Skripsi* (Surabaya: Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel, 2017)
- Bastiar, Andar, “Manajemen Distribusi Dana Zakat dalam Program Kantin Sekolah Sehat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi*

- (Purwekerto: Ekonomi Syariah IAIN Purwekerto, 2017)
- Creswell, John. W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dutiyah, Siti, “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada LAZISMU PDM Kota Semarang)”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2015)
- Elman, Syaipudin, “Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi”, *Skripsi* (Jakarta: Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2015)
- Emirushalih, Fajrialdy, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat melalui Program Beasiswa Majelis Ta’lim Telkomsel (Studi Kasus pada UPZ Majelis Ta’lim Telkomsel)”, *Skripsi* (Jakarta: Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Fakhriah, Dini, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Kota Bekasi dalam Peningkatan Pendidikan melalui Program Bekasi Cerdas”, *skripsi* (Jakarta: Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2016)
- Didin Fatihudin, Didin dan Anang Firmansyah. 2019. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Deepublish
- Ginting, Nembah F. Hartimbul. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya
- Hakim, Edi Lukman, “Pola Distribusi Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMA) Masjid Agung Jawa Tengah”, *Skripsi* (Semarang: Ekonomi Islam IAIN Walisongo, 2011)
- Imtihanah, Ani Nurul dan Siti Zulaikha. 2019. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Lampung: Gre Publishing

- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2007. *Pemasaran di Sektor Publik*. Jakarta: Indeks
- Kotler, Philip. 1994. *Marketing*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet 17
- Limakrisna, Nandan. 2012. *Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Maskuroh, Ira Nikmatul, “Penyaluran Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2019)
- Mukti, Ali, “Studi Analisis Penyaluran Zakat melalui Program Kampung berkah Mandiri di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus”, *Skripsi* (Semarang: Ekonomi Islam IAIN Walisongo, 2015)
- Nisa, Anis Khoirun, “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah, *Skripsi* (Semarang: Manajemen Dawah UIN Walisong, 2015)
- Novitasari, Desmi, “Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu”, *Skripsi* (Bengkulu: Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, 2018)
- Risnawati, “Kajian Pengelolaan dan Penyaluran Dana di BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan”, *Skripsi* (Makassar: Ekonomi Islam UIN Alauddin, 2018)
- Setiyaningrum, Ari, Jusuf Udaya, dan Efendi. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI
- Susilowati, Handri, “Pelaksanaan Pendistribusian Zakat di BAZNAS Sumsel”, *Skripsi* (Palembang: Manajemen Pendidikan Islam UIN raden Fatah, 2018)

- Tjiptono, Fendy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: ANDI
- Wati, Tanti Indah, “Metode Pengumpulan Zakat dengan Sistem ZISCO dan Media Online serta Pendistribusian Zakat di Yayasan Yatim Mandiri cabang Surakarta (Studi berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011)”, *Skripsi* (Surakarta: Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta, 2017)
- Zabadi, Ahmad Fairuz, “Penyaluran Dana Zakat untuk Program Beasiswa Dhuafa pada Darunnajah Charity Jakarta Selatan” *Skripsi* (Jakarta: Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

